

SKRIPSI

**PENGARUH JUMLAH DANA ZAKAT, INFAK DAN
SEDEKAH DAN JUMLAH PENERIMA JAMINAN SOSIAL
TERHADAP KEMISKINAN DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI ACEH**



Disusun Oleh:

**LUTHFIAH NAZMI
NIM. 190602319**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Luthfiah Nazmi

NIM : 190602319

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menyatakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiarasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Luthfiah Nazmi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah dan Jumlah Penerima Jaminan Sosial Terhadap Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Di Aceh

Disusun Oleh:

Luthfiah Nazmi
NIM. 190602319

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP.197204282005011003

Pembimbing II



Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

AR - RANIRY


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah dan Jumlah Penerima Jaminan Sosial Terhadap Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Di Aceh

Luthfiah Nazmi
NIM. 190602319


Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Srata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah


Pada Hari/Tanggal: Senin, 10 Januari 2022 M
27 Jumadil Awal 1443 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

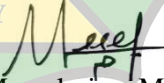

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP.197204282005011003


Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Penguji I

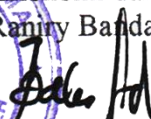
Penguji II


Hafiizh Maulana S.P., S.H.I., M.E
NIDN. 2006019002


Mursalmina, M.E
NIP.199211172020121011



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640141902031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Luthfiah Nazmi

NIM : 190602319

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : luthfiahnazmi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) A-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul : **Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah dan Jumlah Penerima Jaminan Sosial Terhadap Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Aceh.**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal :

Mengetahui

Penulis

Luthfiah Nazmi

Pembimbing I

Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
NIP. 19720428005011003

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dimana dengan berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa peradaban dari alam kebodohan (*jahiliyah*) ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah dan Jumlah Penerima Jaminan Sosial Terhadap Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Di Aceh”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat tersusun dengan harapan. Sesuai dengan fitrahnya, manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka dalam skripsi yang penulis susun ini belum mencapai tahap kesempurnaan.

Alhamdulillah, skripsi ini telah selesai dan tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun secara materil. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Zuhilmi, MA selaku Wakil Dekan II dan Dr. Analiansyah, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph. D selaku ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Zuhilmi, MA selaku pembimbing I dan Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si selaku pembimbing II yang dengan kesabarannya dan juga telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pemikirannya dalam membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Hafiih Maulana S.P., S.H.I., M.E selaku penguji I dan Mursalmina M.E selaku penguji II yang telah memberikan saran serta pemikirannya untuk skripsi penulis.
6. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah.

7. Seluruh dosen, karyawan, serta staf akademik maupun tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis.
 8. Orang tua yang tercinta Ayahanda Masriono dan Ibunda Nurlela, yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta dorongan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis hingga skripsi ini selesai. Abang Eby Alfaldi Astra dan Kakak Mutiara Laundry Shita dan Inda Salistina serta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2017 dan untuk teman yang istimewa Naila Fitria, Raihan Mutia, Putri Ayu Sasmita, Muhibburrahman, Aditya Rifqi Fauzan dan M. Kausar yang turut membantu serta memberikan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
- Akhir kata semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan masukan untuk perkembangan pengetahuan penulis maupun pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan.

Banda Aceh, 1 Desember 2021
Penulis



Luthfiah Nazmi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ
Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
اِ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
اُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
 rama: رَمَى
 qila: قِيلَ
 yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- Ta *Marbutah* (ة) hidup
 Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
 Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madinah al-munawwarah /:
al-madinatul munawwarah

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

talhah :

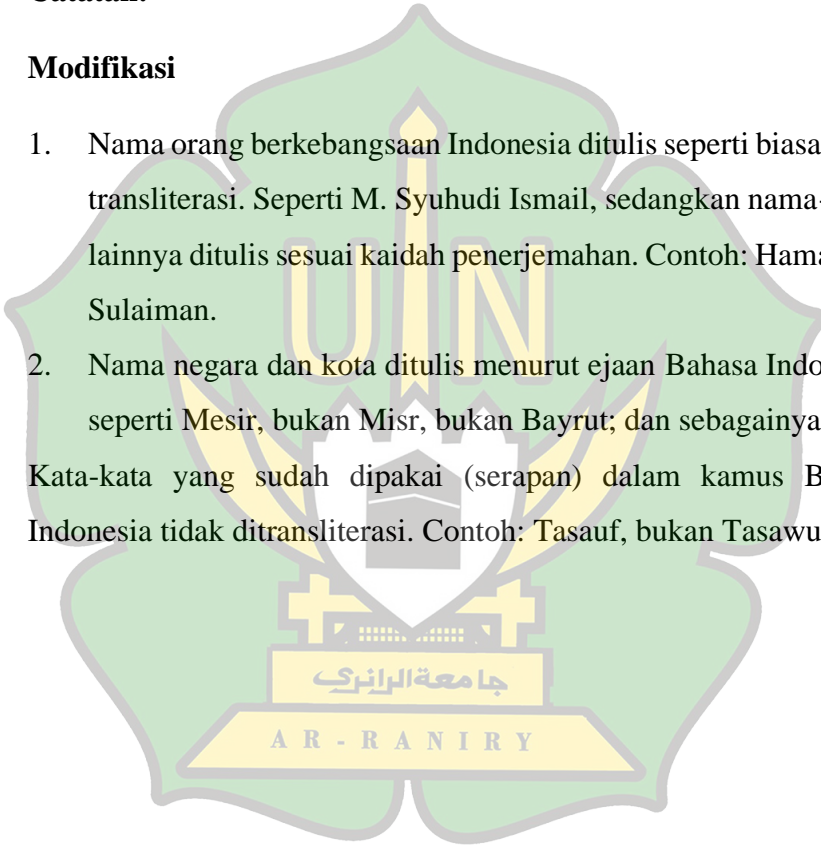
طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Luthfiah Nazmi
NIM : 190602319
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah dan Jumlah Penerima Jaminan Sosial Terhadap Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Aceh
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si
Kata Kunci : Zakat, Infak dan Sedekah, Jaminan Sosial, Program Keluarga Harapan, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Sebagai ukuran kualitas hidup, indeks pembangunan manusia dibangun melalui tiga dimensi dasar diantaranya kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak. IPM di Aceh terus mengalami peningkatan selama periode 2015-2020 dan bahkan berada di atas nilai rata-rata nasional. Namun, kemiskinan di Aceh masih tergolong tinggi di Sumatera. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan diantaranya zakat, infak dan sedekah dan program keluarga harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah dan jumlah penerima program keluarga harapan terhadap kemiskinan dan indeks pembangunan manusia di Aceh tahun 2015-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji sobel (*Sobel Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dana zakat, infak dan sedekah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, namun berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Jumlah penerima program keluarga harapan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, namun berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kemiskinan mampu memediasi pengaruh jumlah dana zakat infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia namun kemiskinan tidak mampu memediasi pengaruh jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSUTUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Zakat, Infak dan Sedekah.....	15
2.1.1 Zakat.....	15
2.1.2 Infak	17
2.1.3 Sedekah	20
2.2 Jaminan Sosial.....	22
2.2.1 Program Keluarga Harapan.....	24
2.3 Kemiskinan	25
2.3.1 Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan.....	28
2.3.2 Indikator Kemiskinan.....	30
2.4 Indeks Pembangunan Manusia.....	30
2.4.1 Indikator Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia	31
2.5 Penelitian Terkait	32
2.6 Kerangka Berpikir.....	40
2.7 Hipotesis.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1 Desain Penelitian.....	43
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.3 Operasional Variabel.....	45
3.4 Metode Analisis Data.....	45
3.4.1 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	45
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.1 Uji Normalitas.....	47
3.5.2 Uji Multikolinearitas.....	47
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.6 Pengujian Hipotesis.....	48
3.6.1 Uji t.....	48
3.6.2 Uji F.....	48
3.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	49
3.8 Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>).....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Analisis Deskriptif.....	51
4.1.1 Rata-Rata Persentase Zakat, Infak dan Sedekah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.....	51
4.1.2 Rata-Rata Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.....	52
4.1.3 Rata-Rata Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.....	54
4.1.4 Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.....	56
4.2 Hasil Penelitian.....	57
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.2 Analisis Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah dan Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan.....	61
4.2.3 Analisis Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah, Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	65
4.2.4 Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>).....	70
4.3 Pembahasan.....	72

4.3.1	Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Kemiskinan.....	72
4.3.2	Pengaruh Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan.....	73
4.3.3	Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	74
4.3.4	Pengaruh Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	75
4.3.5	Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	76
4.3.6	Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Kemiskinan.....	77
4.3.7	Pengaruh Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Kemiskinan.....	78
BAB V PENUTUP		80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA		82

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	37
Tabel 3.1 Operasional Variabel	45
Tabel 4.1 Uji Normalitas	58
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.3 Uji Heteroskedasitas	60
Tabel 4.4 Uji t (Parsial).....	62
Tabel 4.5 Uji F (Simultan).....	63
Tabel 4.6 Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	64
Tabel 4.7 Uji t (Parsial).....	66
Tabel 4.8 Uji F (Simultan).....	67
Tabel 4.9 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	68
Tabel 4.10 Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2015-2020.....	3
Gambar 1.2	Rekapitulasi Penerimaan Bantuan Program Keluarga Harapan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2015-2020 (ribu jiwa).....	4
Gambar 1.3	Rata-Rata Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2015-2020.....	7
Gambar 1.4	Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2015-2020.....	8
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	40
Gambar 4.1	Rata-Rata Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.....	52
Gambar 4.2	Rata-Rata Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.....	53
Gambar 4.3	Rata-Rata Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.....	54
Gambar 4.4	Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.....	57
Gambar 4.5	Diagram Jalur Model 1.....	62
Gambar 4.6	Diagram Jalur Model 2.....	66
Gambar 4.7	Full Model Analisis Jalur.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sekunder Penelitian.....	88
Lampiran 2 : Hasil Analisis Data	98
Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup	101



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

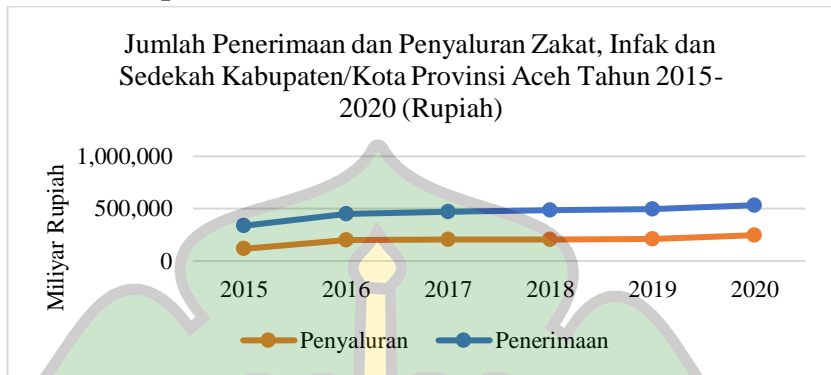
Zakat, infak dan sedekah atau yang disingkat dengan ZIS memang sudah tidak asing lagi khususnya bagi umat muslim dan perintah mengenai penunaian zakat, infak dan sedekah sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh umat muslim untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin dan lain-lain sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh syariat. Pembayaran zakat dilakukan ketika sejumlah harta yang telah memenuhi syarat dari segi waktu (*haul*) dan jumlah tertentu (*nishab*). Jadi, setiap umat muslim wajib mengeluarkan zakatnya ketika sudah mencapai jumlah tertentu (*nishab*) dan dari segi waktu (*haul*) yang telah ditentukan. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan di dunia dan juga terhadap upaya membangun ekonomi serta untuk mensejahterakan umat. Unsur kedua yang dapat mensejahterakan umat adalah infak.

Infak merupakan pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat) untuk kebaikan. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang zakat bahwa infak merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemashlahatan umum. Infak yang dikeluarkan oleh setiap umat muslim baik yang berpenghasilan besar maupun yang

berpenghasilan kecil. Berbeda dengan zakat, dalam hal ini infak tidak beracuan dari segi waktu (*haul*) dan jumlah tertentu (*nishab*). Unsur ketiga dari hal yang dapat mensejahterakan umat yaitu sedekah. Sedekah merupakan pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara sukarela namun tidak dibatasi dari segi waktu (*haul*) dan jumlah tertentu (*nishab*), dalam hal ini sedekah dapat dikatakan sebagai suatu kebajikan karena mengharapkan pahala dan keridhaan Allah SWT.

Salah satu lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah adalah Baitul Mal. Baitul Mal tersebar diseluruh provinsi di Indonesia termasuk di Aceh. Penyelenggaraan zakat, infak dan sedekah dalam hal ini pemerintah Provinsi Aceh berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 terkait pemerintahan Aceh dan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 terkait Baitul Mal dalam rangka menjalankan syariat Islam dan mengoptimalkan pendayagunaan zakat, infak, wakaf dan harta keagamaan lainnya sebagai potensi ekonomi umat Islam. Baitul Mal Aceh telah mengelola dana zakat, infak dan sedekah yang cukup efektif. Tingkat realisasi penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah di Provinsi Aceh tergolong tinggi dan dapat dikatakan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Data mengenai jumlah penerimaan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah Kabupaten/kota di Provinsi Aceh pada tahun 2015-2020 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.1
Jumlah Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah
Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2015-2020



Sumber: Baitul Mal Aceh (diolah, 2021)

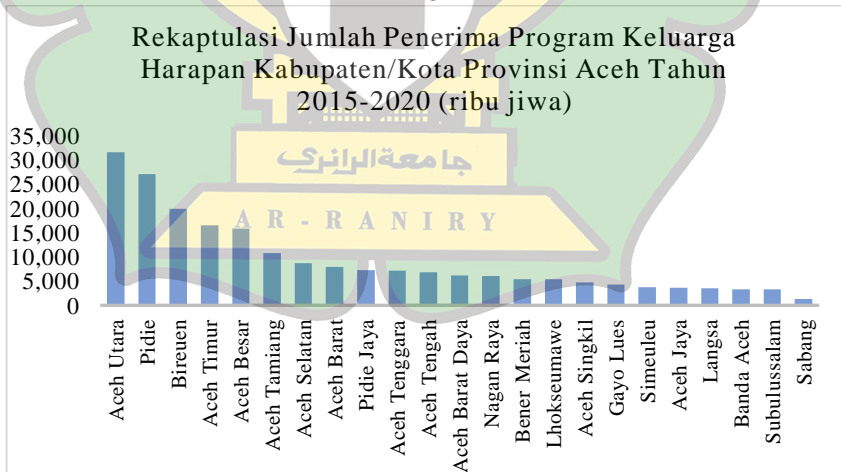
Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah Kabupaten/kota Provinsi Aceh secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi secara terus menerus dalam penerimaan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah di Kabupaten/kota Provinsi Aceh pada tahun 2015-2020 dapat dikatakan berhasil dan terlaksana secara efisien. Kemudian dengan jumlah penerimaan yang cukup besar menunjukkan bahwa masyarakat Aceh dapat melakukan kewajiban sesuai perintah syariat Islam dengan baik.

Unsur-unsur penerima zakat, infak dan sedekah diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya atau termasuk dalam delapan *ashnaf* yang disebutkan dalam Q.S At-Taubah [9] : 60 diantaranya fakir (mereka yang tidak memiliki harta), miskin (mereka yang berpenghasilan tidak mencukupi), *riqab* (budak),

gharim (mereka yang memiliki banyak hutang), *muallaf* (orang yang baru masuk Islam), *fisabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah), *ibnu sabil* (musafir dan para pelajar asing) dan amil zakat (panitia penerima dan pengelola zakat).

Selain dari pemberian dana zakat, infak dan sedekah pemerintah juga berupaya melalui jaminan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan di Aceh. Pemerintah melalui jaminan sosial menyalurkan bantuan kepada masyarakat salah satunya melalui bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Jumlah penerima bantuan program keluarga harapan Kabupaten/kota Provinsi Aceh Tahun 2015-2020, sebagai berikut:

Gambar 1.2
Rekapitulasi Penerimaan Bantuan Program Keluarga Harapan
Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2015-2020
(ribu jiwa)



Sumber: Dinas Sosial Aceh (diolah, 2021)

Gambar 1.2 menunjukkan jumlah penerima bantuan program keluarga harapan Kabupaten/kota Provinsi Aceh tahun 2015-2020. Berdasarkan gambar tersebut jumlah penerima bantuan program keluarga harapan terbesar Kabupaten/kota Provinsi Aceh adalah Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 31.582 ribu jiwa Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Sasaran penerima program keluarga harapan adalah keluarga miskin yang dapat memenuhi salah satu dari kriteria berikut antara lain anak 0-21 tahun, ibu hamil/menyusui, lansia di atas 70 tahun, dan penyandang disabilitas berat (Permensos, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian (Fahmi, 2020) mengatakan bahwa “Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sebuah program bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Misalnya keluarga miskin tetapi tidak memiliki komponen atau kategori yang ditetapkan untuk menjadi peserta program keluarga harapan seperti komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial itu maka tidak bisa menjadi peserta program keluarga harapan. Keluarga miskin yang ditetapkan program keluarga harapan adalah yang berpenghasilan dibawah Rp1.500.000,00”. Dengan adanya program keluarga harapan sebagai jaminan sosial dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial guna tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Program keluarga harapan diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek dan mampu memutus mata rantai kemiskinan dalam jangka panjang.

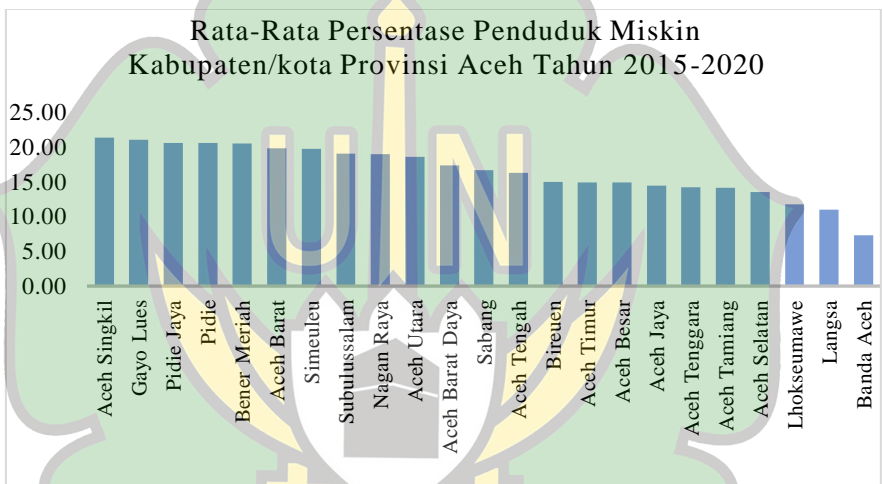
BPS (2021) merilis garis kemiskinan pada maret 2021 tercatat sebesar Rp472.525,00 per kapita per bulan. Secara rata-rata rumah tangga miskin adalah 4,49 persen orang dari anggota rumah tangga. Dengan demikian, rata-rata garis kemiskinan per rumah tangga miskin adalah Rp2.121.637,00 per bulan. Garis kemiskinan tiap rumah tangga merupakan gambaran rata-rata nilai minimum yang harus dikeluarkan rumah tangga.

Kemiskinan menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Tidak hanya itu, kemiskinan juga dapat dijadikan acuan untuk mengukur tingkat kemajuan sebuah negara. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan menggunakan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk layak hidup, baik untuk makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jika rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan maka penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin

Menurut BPS (2020) mencatat bahwa Provinsi Aceh masih bertahan sebagai provinsi termiskin di pulau Sumatera. Aceh dengan kekayaan alam yang melimpah serta memiliki anggaran otonomi khusus, namun kemiskinan di Aceh sangat memprihatinkan (Tawakkal, 2018). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program kerja, baik berupa program daerah maupun program pemerintah pusat yang dilaksanakan di daerah

dengan tujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Namun, sejauh ini angka kemiskinan di Provinsi Aceh masih tinggi (Basyir, dkk, 2015). Berikut rata-rata persentase penduduk miskin Kabupaten/kota Provinsi Aceh tahun 2015-2020:

Gambar 1.3
Rata-Rata Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota
Provinsi Aceh Tahun 2015-2020



Sumber: BPS Aceh (data diolah, 2021)

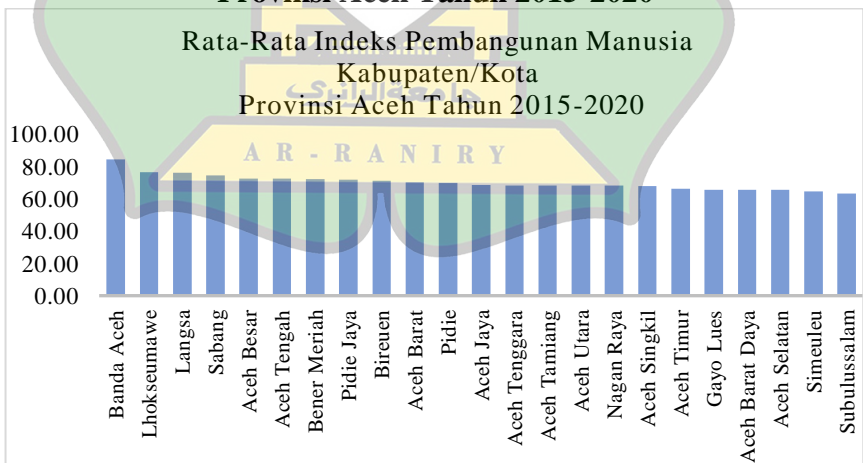
Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata persentase penduduk miskin setiap Kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama tahun 2015-2020. Berdasarkan gambar tersebut terlihat jika Kabupaten/kota yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi adalah Kabupaten Aceh Singkil dengan persentase sebesar 21,28 persen dibandingkan dengan Kota Banda Aceh yang memiliki persentase penduduk miskin terendah yaitu 7,29 persen.

Salah satu akibat dari kemiskinan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari sumber daya manusia. Kualitas sumber

daya manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia menjelaskan bagaimana masyarakat di wilayah tersebut dapat mengakses hasil pembangunan sebagai bagian dari hak mereka atas pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan, peningkatan produktivitas masyarakat juga akan meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat maka angka kemiskinan akan menurun. Indeks pembangunan manusia Kabupaten/kota Provinsi Aceh telah mengalami perkembangan yang signifikan, dapat dilihat pada gambar rata-rata indeks pembangunan manusia Kabupaten/kota Provinsi Aceh dalam kurun waktu tahun 2015 hingga 2020 sebagai berikut:

Gambar 1.4

Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2015-2020



Sumber: BPS Aceh (data diolah, 2021)

Gambar 1.4 menunjukkan rata-rata indeks pembangunan manusia Kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode tahun 2015-2020. Berdasarkan gambar tersebut bahwa Kota Banda Aceh memperoleh nilai indeks pembangunan manusia tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/kota lainnya dengan nilai sebesar 84,30 persen. Sedangkan perolehan nilai indeks pembangunan manusia terendah diperoleh Kabupaten Subulussalam dengan nilai 63,21 persen.

Peningkatan indeks pembangunan manusia setiap tahunnya diharapkan berdampak positif terhadap kemiskinan. Dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia sehingga hal tersebut dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut Larasati (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB per kapita, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat, infak dan sedekah berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia dan kemiskinan berpengaruh negatif terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

Penelitian terkait tentang zakat, infak dan sedekah, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia sudah banyak dilakukan. Akan tetapi masih kurangnya penelitian yang memasukkan unsur jaminan sosial sebagai variabel yang mempengaruhi kemiskinan dan indeks pembangunan manusia. Sehingga belum diketahui apakah program jaminan sosial ini

berdampak atau tidak kepada masyarakat. Penelitian ini memiliki aspek yang terbaru dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penggunaan model dalam penelitian ini menggunakan model intervening, dimana penelitian ini menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel mediasi atau intervening dan menggunakan variabel zakat, infak dan sedekah dan penerima program keluarga harapan sebagai variabel independen yang diharapkan dengan menggunakan variabel terbaru ini sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih baik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah dan Jumlah Penerima Jaminan Sosial Terhadap Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Aceh”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka tujuan penelitian yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Apakah jumlah dana zakat, infak dan sedekah secara langsung berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh?
2. Apakah jumlah penerima program keluarga harapan secara langsung berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh?
3. Apakah jumlah dana zakat, infak dan sedekah secara langsung berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh?

4. Apakah jumlah penerima program keluarga harapan secara langsung berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh?
5. Apakah kemiskinan secara langsung berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh?
6. Apakah jumlah dana zakat, infak dan sedekah secara tidak langsung berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan di Aceh?
7. Apakah jumlah penerima program keluarga harapan secara tidak langsung berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan di Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap kemiskinan di Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung jumlah penerima program keluarga harapan terhadap kemiskinan di Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung jumlah langsung jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh.

5. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan di Aceh.
7. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan di Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah dan jumlah penerima program keluarga harapan terhadap kemiskinan dan indeks pembangunan manusia di Aceh.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Praktisi
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai tentang pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah dan jumlah penerima

program keluarga harapan terhadap kemiskinan dan indeks pembangunan manusia di Aceh.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga akhir. Adapun susunan sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab kesatu merupakan bagian awal dari skripsi yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua merupakan landasan teori yang terdiri dari tinjauan pustaka dan hasil-hasil dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi penelitian dan juga pendapat para ahli yang pernah melakukan penelitian yang serupa serta memuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga berisi pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi desain penelitian, jenis dan sumber data, operasional variabel, dan cara pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil pengolahan data dan analisis data dari pengumpulan dan pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban akhir dari rumusan masalah dalam penelitian ini dan saran serta rekomendasi hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Zakat, Infak dan Sedekah

Zakat, infak dan sedekah atau yang disingkat dengan ZIS diyakini sebagai ibadah yang memiliki peran strategis dalam mendorong pemerataan kesejahteraan umat dan sebagai bagian dari kedermawanan (*filantropi*) dalam konteks masyarakat Muslim (Rifai, 2020). Zakat, infak dan sedekah dapat memberikan jaminan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan kedermawanan secara finansial. Dalam hal ini, masyarakat yang dimaksud yakni orang-orang yang berhak menerima (*mustahik*).

2.1.1. Zakat

Secara etimologi zakat berasal dari kata “*zaka*” yang artinya “tumbuh” dan “berkembang” (Abdullah, 2017). Secara terminologi zakat merupakan kegiatan memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah (*nishab*) dan waktu (*haul*) tertentu yang kemudian diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Dimiyanti, 2018). Menurut istilah fiqh, zakat diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (Santoso, 2018).

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 menyatakan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh pembayar zakat (*muzakki*) sesuai dengan ketentuan syariah yang diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahik*).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang menyatakan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk disalurkan kepada yang orang-orang yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Dari penjelasan beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat merupakan harta umat untuk umat, dari orang yang wajib membayar zakat kepada orang yang berhak menerima zakat. Dengan kata lain, bahwa zakat adalah hak yang berupa harta (tertentu) yang wajib ditunaikan untuk diberikan kepada kelompok tertentu dan waktu tertentu pula.

Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahik*) dijelaskan dalam QS. At-Taubah (9) ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, pengurus zakat (amil), para mu'allaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah, orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”.

Ketentuan zakat didasarkan pada sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang zakat adalah dalam QS. At-Taubah (9) ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Dalam hadis juga banyak dijelaskan tentang kewajiban zakat. Salah satu hadis yang menjelaskan tentang zakat adalah hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari nomor 1313 dalam kitab zakat pada bab bai’at untuk menunaikan zakat, yaitu:

حَدَّثَنَا ابْنُ مُمَيَّرٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ قَالَ قَالَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ
اللَّهِ بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ
لِكُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Numair] berkata, telah menceritakan [bapakku] kepadaku, telah menceritakan kepada kami [Isma’il] dari [Qais] berkata: Jarir bin ‘Abdullah berkata: *أنا* berbai’at kepada Nabi Shallallahu ‘alaihiwasallam untuk mendirikan sholat, menunaikan zakat dan untuk selalu setia (loyal) kepada setiap muslim”. (HR. Bukhari No.1313)

2.1.2. Infak

Infak berasal dari kata “*anfaqa*” artinya keluar yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat bahwa infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan atau penghasilan untuk sesuatu yang diperintahkan

ajaran dalam Islam (Wiradifa, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemashlahatan umum.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa infak artinya mengeluarkan harta karena taat, patuh dan cinta terhadap Allah SWT dan juga sebagai wujud dari rasa syukur atas nikmat ataupun rezeki yang Allah SWT berikan. Jika zakat harus sesuai dengan jumlah tertentu (*nishab*), sedangkan infak tidak terdapat jumlah tertentu (*nishab*) (Aprianto, 2017). Maka ketika seseorang berinjak, maka kebaikan akan kembali kepada dirinya sendiri dan ketika seseorang tidak melakukan infak maka tidak berdosa karena infak hukumnya sunah.

Hukum mengeluarkan infak adalah sunah. Infak dikeluarkan secara sukarela karena Allah SWT dari harta benda yang dicintai, dengan itikad baik dan untuk kemashlahatan umat. Adapun landasan hukum infak terdapat dalam sumber hukum Islam, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang infak terdapat dalam dalam QS. Al-Imran (3) ayat 134 :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَآظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَآفِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa infak tidak ditetapkan waktunya (*nishab*) seperti zakat. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun yang berpenghasilan rendah. Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (*ashnaf*), maka infak boleh diberikan kepada siapapun misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim dan lain sebagainya (Fauziah, 2015).

Dasar hukum infak juga terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim nomor 1658 dalam kitab zakat pada bab anjuran untuk sedekah dan berita gembira bagi orang yang suka berinjak dengan pahala:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ أُنْفِقُ عَلَيْكَ وَقَالَ يَمِينُ اللَّهِ مَلَأَى وَقَالَ ابْنُ مُمَيْرٍ مَلَأُنْ سَحَاءٌ لَا يَغِيضُهَا شَيْءٌ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

Artinya: *Telah menceritakan kepadaku [Zuhair bin Harb] dan [Muhammad bin Abdullah bin Numair] keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami [Sufyan bin Uyainah] dari [Abu Zinad] dari [Al-A'raj] dari Abu Hurairah hingga sampai kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wassalam, beliau bersabda: "Allah Tabarakallah wa Ta'ala, berfirman: "Wahai anak Adam, berinjaklah kamu niscaya Aku akan memberikan ganti kepadamu". Beliau juga bersabda: "Pemberian Allah selalu melimpah. [Ibnu Umair] berkata, Suatu pemberian yang tidak pernah berkurang meskipun mengalir siang dalam malam". (HR. Shahih Muslim No. 1658)*

2.1.3. Sedekah

Secara bahasa kata sedekah berasal dari bahasa arab, yakni “*shodaqa*” yang artinya benar. Menurut istilah bahwa sedekah adalah sebuah pemberian secara sukarela, baik berupa uang, barang/jasa, kebaikan dan lain sebagainya kepada orang yang berhak menerimanya dengan mengharapkan pahala dan keridhaan Allah SWT (Hamang, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, bahwa sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemashlahatan umat. Sedekah adalah sebagai suatu kebajikan karena bertujuan mengharapkan pahala dan keridhaan Allah SWT. Sedekah memiliki dimensi yang luas, karena tidak hanya memberikan sesuatu dalam bentuk harta ataupun barang saja, namun berupa segala bentuk kebajikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Rahman, 2015).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sedekah merupakan pemberian secara ikhlas kepada orang yang berhak menerimanya dan dengan mengharapkan pahala dari Allah SWT. Adapun landasan hukum sedekah terdapat dalam sumber hukum Islam yakni Al-Qur’an dan As-Sunnah. Salah satu ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang sedekah terdapat dalam QS. An-Nisa (3) ayat 114:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ
بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ
أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma’ruf atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar”.

Dari ayat tersebut bersedekah haruslah dengan ikhlas yakni semata-mata hanya mengharapkan keridhaan dari Allah SWT dan segala sesuatu harus dilakukan dengan tidak mengharapkan pengembalian ataupun pujian dari sesama manusia. Dalam hal ini ibarat kata bahwa “tangan kanan memberi dan tangan kiri tidak mengetahui”.

Dasar hukum sedekah juga terdapat dalam sebuah hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari nomor 1321 dalam kitab zakat pada bab sedekah dari hasil usaha yang baik:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ سَمِعَ أَبَا النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ وَإِنَّ
اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ ثُمَّ يُرِيهَا لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرِي أَحَدُكُمْ فَلَوْهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Munir dia mendengar dari Abu An-Nadhir. Telah menceritakan kepada kami ‘Abdurrahman dia adalah putra dari ‘Abdullah bin Dinar dari bapaknya dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah saw bersabda: Siapa bersedekah dengan senilai sebiji

kurma dari hasil usaha yang halal dan Allah akan menerima sedekah yang baik dengan tangan kanannya, lalu mengembangkannya buat miliknya seperti halnya seseorang diantara kamu mengembangkan anak ternaknya, sehingga hartanya itu akan menjadi besar seperti sebuah gunung”. (HR. Bukhari No.1321)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah menganjurkan hamba-Nya untuk bersedekah, sesungguhnya Allah SWT akan melipatgandakan bagi orang-orang yang bersedekah dan menjamin bagi orang-orang yang bersedekah tidak akan miskin.

2.2. Jaminan Sosial

Menurut Tampi, dkk (2016) bahwa jaminan sosial merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara untuk menjamin agar warganya dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak, sebagaimana dinyatakan dalam deklarasi PBB tentang Hak Asasi Manusia tahun 1948 dan koveksi ILO Nomor 102 tahun 1952. Jaminan ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Terutama bidang kesejahteraan sosial yang memperhatikan perlindungan sosial, termasuk kemiskinan, lanjut usia, kecacatan, pengangguran, keluarga dan anak-anak.

Secara etomologi, jaminan sosial terdiri dari dua kata yaitu jaminan dan sosial. Dalam hal ini, jaminan merupakan tanggungan atas pinjaman atau janji yang diterima oleh salah satu pihak untuk memenuhi kewajiban pihak lain. Sosial adalah sesuatu yang berkait dengan masyarakat atau rakyat. Jika dikiasakan pihak yang satu adalah negara dan pihak yang lain adalah masyarakat. Dengan

demikian dapat diambil sebuah pengertian bahwa masyarakat dalam suatu negara wajib untuk menyetorkan iuran kepada negara secara kolektif dan universal untuk menanggung dan menjamin kehidupan semua warga negara yang membutuhkan (Syufa'at, 2015).

Dalam ekonomi kapitalis tidak membahas jaminan sosial secara rinci, namun dalam sistem ini individu memiliki kebebasan penuh atas apa yang dimiliki, baik berupa kepemilikan harta yang mutlak. Sementara ekonomi sosialisme berupaya menciptakan jaminan sosial melalui persamaan dalam kepemilikan, artinya bahwa setiap kepemilikan harta dikuasai sepenuhnya oleh negara. Di sisi lain, ekonomi Islam benar-benar menjamin kebutuhan individu tanpa melarang kepemilikan individu (Al-Arif, 2015).

Dengan demikian menurut (Aprianto, 2017) dapat dipahami bahwa jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat, berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, keamanan dan keadilan bagi usia produktif maupun usia lanjut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan sosial yang diwujudkan dalam berbagai program pemerintah melalui skema perlindungan sosial diantaranya jaminan sosial, baik dalam bentuk bantuan sosial dan asuransi sosial maupun jaring pengaman sosial. Jaminan sosial merupakan instrumen negara untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Jaminan sosial merupakan bagian penting dari sistem negara kesejahteraan dan didasarkan pada

prinsip bahwa negara harus berupaya serta memastikan adanya jaring pengaman pendapatan untuk memenuhi kebutuhan warganya. Salah satu jaminan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa Program Keluarga Harapan (PKH).

2.2.1. Program Keluarga Harapan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 bahwa program keluarga harapan yang disingkat dengan PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu pada program penanganan fakir miskin yang diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Program keluarga harapan merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan diwajibkan bagi anggota keluarga yang menerimanya untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan (Rusydi, 2015). Program keluarga harapan bertujuan untuk membangun sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat miskin dan sekaligus melakukan upaya pemutusan mata rantai kemiskinan. Menurut Suleman (2017) menyatakan bahwa adanya program keluarga harapan dapat menjadi harapan untuk mendapatkan kebutuhan hidup yang terpenuhi dan kehidupan yang layak.

Tujuan program keluarga harapan berdasarkan PERMENSOS (2018) adalah:

1. meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
2. mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
5. mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepala Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Adapun sasaran atau penerima bantuan program keluarga harapan sesuai dengan PERMENSOS tahun 2018 adalah anggota keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, komponen pendidikan, dan komponen kesejahteraan sosial.

2.3. Kemiskinan

Menurut Soetomo (2015), kemiskinan dianggap sebagai suatu kondisi dan juga sebagai masalah sosial karena menimbulkan banyak penderitaan serta kerugian materil dan non materil. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti, sandang, pangan, papan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kurangnya kebutuhan

dasar dan kesulitan dalam mengakses pendidikan dan pekerjaan. Dalam hal ini, kemiskinan berarti individu atau kelompok orang yang tidak memiliki kemampuan, kebebasan, harta benda dan aksesibilitas untuk memenuhi kebutuhan masa yang akan datang. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana taraf hidup rata-rata masyarakat di suatu wilayah tidak dapat terpenuhi secara ekonomi. Kurangnya kemampuan ini ditandai dengan rendahnya potensi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti, sandang, pangan dan papan. Kemampuan penghasilan yang rendah menyebabkan penurunan kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti pendidikan dan kesehatan (Pasaribu, 2018).

BPS (2020) menjelaskan bahwa kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin ialah mereka yang rata-rata pengeluaran per kapita per bulan berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan itu terjadi akibat keadaan yang mendorong seseorang atau masyarakat menjadi miskin dan berada dibawah garis kemiskinan seperti, pendapatan yang rendah dan selalu tidak menentu yang menjadikan sulitnya mengakses pendidikan dan kesehatan yang layak, sehingga mengakibatkan seseorang kehilangan daya saing dalam memperebutkan kesempatan kerja yang lebih baik dan layak secara ekonomi (Andrianto et al, 2016).

Kemiskinan disebut sebagai masalah sosial yang paling kompleks dan sulit karena menimbulkan berbagai hambatan dalam

kehidupan sosial. Abiola (2015) mengatakan bahwa pemerintah federal mengumpulkan pendapatan dan agrerat pengeluaran dapat meningkatkan insiden kemiskinan di Nigeria. Demikian juga World Bank mengklasifikasikan karakteristik penduduk miskin berdasarkan komunitas, wilayah, rumah tangga, dan individu. Pada faktor komunitas, infrastruktur merupakan penentu utama kemiskinan. Kondisi infrastruktur sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang baik akan memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi dan sosial, sekaligus menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi investor untuk melakukan investasi di daerah yang bersangkutan.

Menurut Subandi (2016) menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang mempunyai lima dimensi, yaitu:

1. Kemiskinan (*prover*)
2. Ketidakberdayaan (*powerless*)
3. Kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*)
4. Ketergantungan (*dependence*)
5. Keterasingan (*isolation*); baik secara geografis maupun sosiologis.

Kemiskinan juga dapat dikatakan sebagai masalah yang bersifat multidimensi sehingga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Menurut Rustanto (2015) terdapat beberapa bentuk-bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi penyebab kemiskinan, seperti kemiskinan natural, kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural.

Menurut Gunawan Sumodiningrat dikutip dalam Itang (2015) bahwa terdapat tiga bagian dalam pengelompokan kemiskinan, yaitu:

1. Kemiskinan Absolut

Penduduk yang tergolong dalam kemiskinan absolut adalah penduduk yang pendapatannya di bawah garis rata-rata kemiskinan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menetapkan penghasilan minimum yang dapat memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan untuk menjamin kelangsungan hidup.

2. Kemiskinan Relatif

Penduduk yang tergolong dalam kemiskinan relatif adalah apabila kebutuhan dasarnya telah terpenuhi, namun dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya masih jauh tertinggal.

3. Kemiskinan Kultural

Penduduk yang tergolong dalam kemiskinan kultural adalah mereka yang tidak mau berusaha mengubah hidupnya menjadi lebih baik dan lebih berkecukupan. Kemiskinan ini terjadi karena sikap penduduk yang pemalas dan keengganan bekerja untuk mencari nafkah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan ini merupakan akibat dari perilaku penduduk tersebut yang menyebabkan penduduk tersebut tergolong miskin.

2.3.1. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Penyebab adanya kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua faktor (Alia Akhmad, 2021), yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan. Kemiskinan alamiah merupakan kemiskinan

yang diakibatkan oleh langkanya sumber daya dan perkembangan teknologi yang sangat rendah. Sedangkan kemiskinan buatan diakibatkan oleh ketidakmampuan anggota atau kelompok masyarakat untuk menguasai sarana ekonomi maupun fasilitas-fasilitas yang ada. Hal ini sejalan dengan Zhou, *dkk* (2019) bahwa kemiskinan mencakup dari kemiskinan individu dan kemiskinan regional. Kemiskinan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, kondisi kehidupan yang buruk, ketidakmampuan dalam mengembangkan diri, pendidikan yang buruk dan pengangguran serta populasi pedesaan yang tinggi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan regional adalah sumber daya alam, pelayanan publik, pembangunan infrastruktur yang kurang berkembang, dan lingkungan yang sering terkena bencana alam.

Menurut Islami (2019) beberapa faktor yang menyebabkan penduduk menjadi miskin, yaitu: tingkat pendidikannya rendah, pendapatan yang rendah, kesehatan yang rendah, dan kurangnya produktivitas bekerja. Tingkat kesehatan yang rendah merupakan salah satu pemicu kemiskinan, karena tingkat kesehatan masyarakat yang rendah dapat menurunkan produktivitas. Jika produktivitas rendah, hal ini dapat menyebabkan pendapatan yang lebih rendah, dan pendapatan yang rendah dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Kemiskinan dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk menerima pendidikan yang berkualitas dan untuk membayar biaya pemeliharaan dan perawatan kesehatan.

2.3.2. Indikator Kemiskinan

Menurut BPS (2009) terdapat beberapa indikator kemiskinan, yakni:

1. Ketidakmampuan memenuhi konsumsi dasar seperti sandang, pangan dan papan.
2. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya; seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi.
3. Tidak adanya jaminan masa depan.
4. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam.
5. Kurangnya apresiasi dalam kegiatan sosial masyarakat.
6. Tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.

2.4. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit yang mencakup tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. Aspek indeks harapan hidup adalah angka harapan hidup, indeks aspek pengetahuan adalah harapan dan rata-rata lama sekolah, indeks aspek standar hidup layak adalah pengeluaran per kapita yang disesuaikan (BPS, 2018).

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator strategis yang sering digunakan untuk menilai secara keseluruhan upaya dan kinerja program pembangunan daerah. Dengan meningkatnya nilai

indeks pembangunan manusia, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator kunci untuk mengukur keberhasilan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dan akses masyarakat terhadap hasil pembangunan dari segi pendapatan, kesehatan dan pendidikan.

Nilai indeks pembangunan manusia di suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang telah ditentukan yaitu angka harapan hidup, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat, dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup yang layak. Tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk merupakan faktor dominan yang harus menjadi prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tingginya tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk menentukan kemampuannya dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik yang terkait dengan teknologi maupun institusi penting, serta meningkatkan kesejahteraan penduduk itu sendiri, yang semuanya bermuara pada kegiatan ekonomi yang maju (Syofya, 2018).

2.4.1. Indikator Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*), bahwa indeks pembangunan manusia yaitu mengukur hasil pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, indeks pembangunan

manusia dibuat dengan menggunakan pendekatan dimensi dasar, diantaranya umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standart of living*).

Adapun komponen pembentuk indikator indeks pembangunan manusia ada 4, diantaranya:

1. angka harapan hidup
2. angka melek huruf
3. rata-rata lama sekolah
4. pengeluaran per kapita

2.5. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian dan menentukan langkah-langkah sistematis untuk menyusun penelitian dari segi teoritis maupun konseptual. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

Barriyatun Nafi'ah (2021), dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ZIS, IPM, inflasi terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia periode tahun 2016-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* dengan bantuan program *Eviews 9*. Penelitian ini terdiri dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ZIS memiliki

pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, sedangkan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

Rohmi, dkk (2021), dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan syariah dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan bahwa pembiayaan syariah dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

Muliana, dkk (2021), dengan judul penelitian Efektivitas dan Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Anjir Pasar, Efektivitas dalam penelitian ini dilihat dari 3 indikator yaitu ketepatan sasaran penerima, jumlah bantuan dan waktu penyaluran, dan dampak dalam penelitian dilihat dari segi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas PKH dinilai sangat efektif dan memiliki dampak secara nyata terhadap pendidikan, kesehatan dan ekonomi peserta PKH.

Diyah Ayu Lestari (2020) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh ZIS, Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai Variabel *Intervening* di Indonesia Periode 2015-2019. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia periode 2015-2019. Namun dalam penelitian ini, kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia periode 2015-2019.

Eko Gondo Saputro (2020), dengan judul penelitian Pengaruh Zakat Infak Shadaqah (ZIS) terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh: Studi Kasus Baitul Mal Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) melalui pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan IPM terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Aceh. ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini juga ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan melalui IPM Provinsi Aceh.

Gultom, dkk (2020), dengan judul Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa

Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan secara statistik.

Hani dan Islamiyati (2020), dengan judul penelitian Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Negara Indonesia periode 2006-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZIS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan berdasarkan Uji T. Uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2018.

Irmawati (2020), dengan judul Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PKH pada komponen pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial terhadap penanggulangan kemiskinan di kecamatan kajang kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh positif dan

signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan, kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan, dan kesejahteraan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan.

Baihaqi, dkk (2019), dengan judul penelitian Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengangguran, IPM, ZIS, dan PDRB per kapita dengan migas terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Aceh tahun 2009-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan.

Yuliana, dkk (2019), dengan judul penelitian Pengaruh Dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data panel dengan periode tahun 2014-2017 dan terdapat 23 Kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Aceh.

Untuk memudahkan dalam melihat perbedaan dan persamaan penulis dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nafi'ah, B. (2021), "Analisis faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019).	Pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ZIS memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, sedangkan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan
2.	Rohmi, dkk (2021), "Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel".	Metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan pembiayaan syariah dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Apabila pembiayaan syariah dan IPM meningkat, maka akan berpengaruh pada turunnya tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2016-2020.
3.	Muliana, dkk (2021), "Efektivitas dan Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala".	Pendekatan deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas PKH dinilai sangat efektif dan memiliki dampak secara nyata terhadap pendidikan, kesehatan dan ekonomi peserta PKH.
4.	Lestari (2020), "Analisis Pengaruh ZIS, Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks	Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Pembangunan Manusia Sebagai Variabel <i>Intervening</i> di Indonesia Periode 2015-2019”.	jalur (<i>path analysis</i>).	periode 2015-2019. Namun dalam penelitian ini, kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia periode 2015-2019.
5.	Saputro (2020), “Pengaruh Zakat Infak Shadaqah (ZIS) terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh: Studi Kasus Baitul Mal Aceh”.	Pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Partial Least Square Modeling</i> (PLS-SEM).	Hasil penelitian menunjukkan ZIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Aceh. ZIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan melalui IPM di Provinsi Aceh.
6.	Gultom, dkk (2020), “Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara”.	Pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan secara statistik.
7.	Hani dan Islamiyati (2020), “Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”.	Pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZIS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan berdasarkan Uji T. Sedangkan Uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2018.

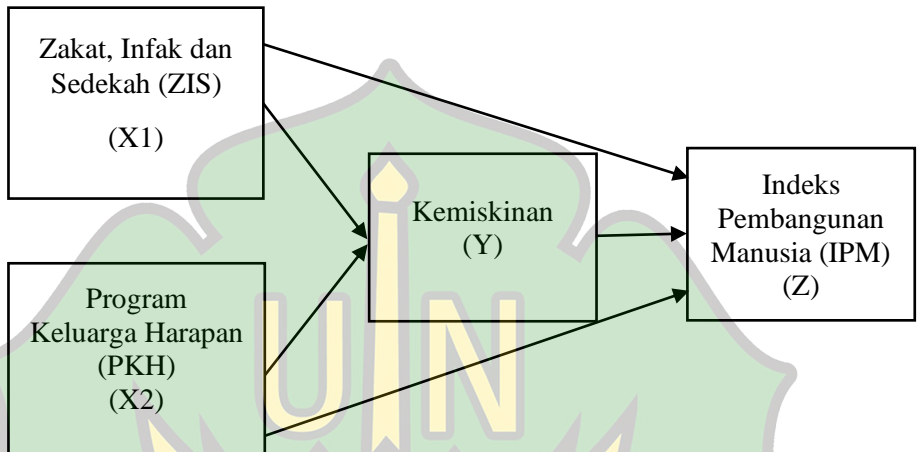
No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Irmawati (2020), “Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”.	Pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan, kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan, dan kesejahteraan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan.
9.	Baihaqi, dkk (2019), “Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”.	Pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan.
10.	Yuliana, dkk (2019), “Pengaruh Dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh”.	Pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Aceh.

Sumber: Diolah (2021)

2.6. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah (2021)

2.7. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap kemiskinan
 H_0 = tidak terdapat pengaruh secara langsung jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap kemiskinan
 H_1 = terdapat pengaruh secara langsung jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap kemiskinan
2. Pengaruh jumlah penerima program keluarga harapan terhadap kemiskinan

H_0 = tidak terdapat pengaruh secara langsung jumlah penerima program keluarga harapan terhadap kemiskinan

H_1 = terdapat pengaruh secara langsung jumlah penerima program keluarga harapan terhadap kemiskinan

3. Pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia

H_0 = tidak terdapat pengaruh secara langsung jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia

H_1 = terdapat pengaruh secara langsung jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia

4. Pengaruh jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia

H_0 = tidak terdapat pengaruh secara langsung jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia

H_1 = terdapat pengaruh secara langsung jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia

5. Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia

H_0 = tidak terdapat pengaruh secara langsung kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia

H_1 = terdapat pengaruh secara langsung kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia

6. Pengaruh jumlah dana Zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan

H_0 = terdapat pengaruh secara tidak langsung jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan

H_1 = tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan

7. Pengaruh jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan

H_0 = terdapat pengaruh secara tidak langsung jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan

H_1 = tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda untuk melakukan analisis jalur (*Path Analysis*) terhadap variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari variabel bebas yaitu pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah dan jumlah penerima program keluarga harapan terhadap kemiskinan dan indeks pembangunan manusia.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data *cross section*, periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang meliputi 23 Kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yakni data persentase penduduk miskin dan indeks pembangunan manusia Kabupaten/kota di Provinsi Aceh, Dinas Sosial (Dinsos) Provinsi Aceh meliputi data jumlah penerima program keluarga harapan Kabupaten/kota di Provinsi Aceh, serta Baitul Mal Aceh yang meliputi data jumlah penyaluran dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

3.3. Operasional Variabel

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Satuan Pengukuran
Zakat, infak dan sedekah (X1)	Zakat merupakan harta yang harus (wajib) dikeluarkan oleh setiap muslim untuk disalurkan kepada golongan yang berhak menerimanya berdasarkan syariat Islam. Infak dan sedekah merupakan harta yang dikeluarkan (selain zakat) dan tidak ditentukan jumlah dan waktunya bertujuan untuk kemashlahatan umat.	Rupiah
Program keluarga harapan (X2)	Program keluarga harapan adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).	Ribu Jiwa
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah.	Persen
Indeks pembangunan manusia (Z)	Indeks pembangunan manusia adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur rata-rata pencapaian di suatu daerah atau wilayah dalam tiga hal yang paling mendasar, diantaranya umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, standar hidup yang layak.	Persen

Sumber: Diolah (2021)

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji sobel (*Sobel Test*) dengan melakukan beberapa uji statistik dan uji asumsi klasik yang dibantu dengan program SPSS versi 20.

3.4.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) adalah bagian dari regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur (*Path Analysis*), pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung, berbeda dengan analisis regresi, dimana pengaruh variabel bebas dan variabel terikat berupa pengaruh langsung. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk memahami pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel terikat terhadap variabel bebas dan sekaligus melakukan pengujian terhadap variabel intervening.

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil analisis dengan menentukan jalur-jalur pengaruh yang signifikan dan mengidentifikasi jalur yang pengaruhnya lebih kuat yakni dengan membandingkan koefisien yang terstandar. Koefisien beta adalah sebagai koefisien jalur yang merupakan pengaruh langsung, sedangkan pengaruh tidak langsung dilakukan dengan melakukan perkalian koefisien beta dari variabel yang dilalui. Pengaruh total

dihitung dengan menjumlahkan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung.

Analisis jalur (*Path Analysis*) dalam penelitian ini merupakan penggabungan model regresi linear berganda dan model mediasi. Variabel zakat, infak dan sedekah dan variabel program keluarga harapan berpengaruh terhadap variabel indeks pembangunan manusia secara langsung dan secara tidak langsung melalui variabel kemiskinan.

Dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) yang telah dipaparkan diatas, sehingga dapat merumuskan formulasi ke dalam bentuk persamaan adalah sebagai berikut:

Persamaan jalur model pertama:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (\text{Model 1})$$

Persamaan jalur model kedua:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y + e_2 \dots \dots \dots (\text{Model 2})$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

Z = Indeks pembangunan manusia

X1 = Zakat, infak dan sedekah

X2 = Program keluarga harapan

α = Kostanta

e = *Error term*

3.5. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur (*Path Analysis*) adalah teknik statistika yang merupakan perluasan dari dari regresi berganda. Sebelum melakukan analisis jalur maka diperlukan uji asumsi klasik agar memastikan apakah model tersebut terbebas dari masalah normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.5.1. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa residual yang akan diregresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai *Asympt. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari alpha 5% atau $> 0,05$ maka residual dikatakan berdistribusi normal.

3.5.2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai dari *tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Uji

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Pada uji *Glejser*, variabel bebas diregresi dengan *absolute residual* terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% atau 0,05 maka data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdapat beberapa uji yang akan dilakukan diantaranya adalah uji t (parsial), uji F (simultan), serta R^2 (koefisien determinasi), akan dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara parsial antara pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansi $<$ alpha 5% (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $>$ alpha 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.2. Uji F

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji secara bersama-sama (simultan) pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi $<$ 5% (0,05) artinya terdapat pengaruh secara

bersama-sama (simultan) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $>$ alpha 5% (0,05) artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam hal ini, koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R Square* dan kemudian untuk menginterpretasikan seberapa besarnya nilai koefisien determinasi yang harus diubah ke dalam bentuk persentase. Selanjutnya variabel-variabel yang tidak ada didalam model penelitian ini menjelaskan sisanya.

3.8. Uji Sobel (*Sobel Test*)

Menurut Ghazali (2016) dalam pengujian variabel intervening dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh *Sobel Test* yang biasa disebut dengan uji sobel. Uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel dependen terhadap variabel independen melalui variabel penghubung.

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dapat dilakukan dengan cara mengkali *path* variabel bebas ke variabel penghubung dengan jalur variabel penghubung ke variabel terikat. Menurut Ghazali (2016) bahwa nilai standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) atau S_{ab} dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_b^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan :

a = Koefisien variabel mediasi

b = Koefisien variabel bebas

S_a = Standar error koefisien a

S_b = Standar error koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka diperlukan perhitungan nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Dalam hal ini, nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel, apabila nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

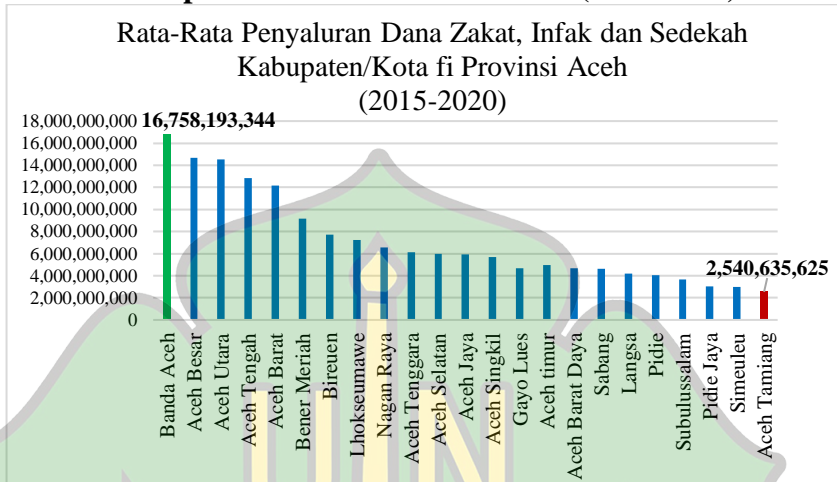
4.1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif ini peneliti akan menjelaskan gambaran atau deskripsi seluruh variabel penelitian yaitu variabel jumlah penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dan jumlah penerima program keluarga harapan terhadap kemiskinan dan indeks pembangunan manusia di Aceh.

4.1.1. Rata-Rata Persentase Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh

Zakat, infak dan sedekah yang biasa dikenal dengan ZIS merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan oleh kepala negara Islam terdahulu yaitu Rasulullah SAW. Penggunaan dana tersebut akan digunakan sebagai sumber pengeluaran pemerintah untuk memenuhi kebutuhan negara dan kepentingan rakyatnya agar sejahtera. Adapun rata-rata penyaluran dana zakat, infak dan sedekah di Provinsi Aceh dari tahun 2015-2020 yakni sebesar Rp41.262.983.269,00. Berikut akan disajikan gambar yang menjelaskan keadaan jumlah penyaluran dana zakat, infak dan sedekah Kabupaten/kota di Provinsi Aceh dari tahun 2015-2020:

Gambar 4.1
Rata-Rata Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah
Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh (2015-2020)



Sumber: Baitul Mal Aceh (Diolah, 2021)

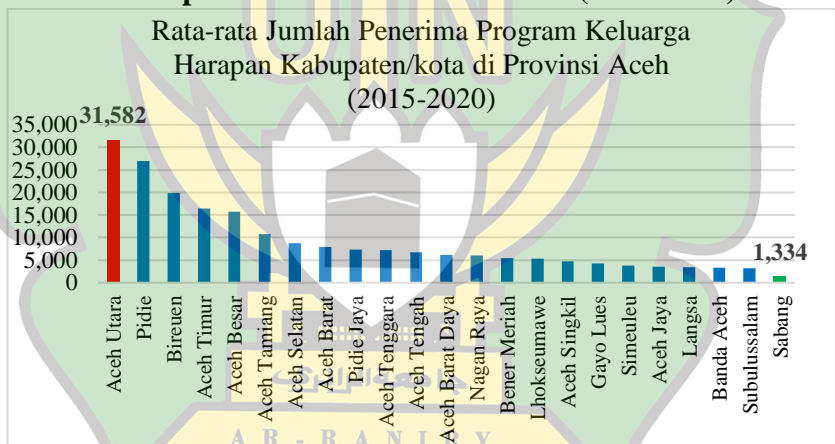
Gambar 4.1 menunjukkan rata-rata penyaluran dana zakat, infak dan sedekah untuk Kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama enam tahun terakhir dari tahun 2015-2020. Kota Banda Aceh yang memiliki rata-rata penyaluran dana zakat, infak dan sedekah tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Aceh, yakni sebesar Rp16.758.193.344,00. Kabupaten Aceh Tamiang memiliki rata-rata penyaluran dana zakat, infak dan sedekah terendah yaitu Rp2.540.635.625,00 dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Aceh.

4.1.2. Rata-Rata Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh

Program keluarga harapan atau yang disingkat dengan PKH merupakan salah satu program pemberian bantuan sosial yang

diberikan kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program keluarga harapan merupakan program yang dibuat oleh pemerintah sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Adapun rata-rata jumlah penerima program keluarga harapan di Provinsi Aceh dari tahun 2015 sampai tahun 2020 mencapai sebesar 209.943 ribu jiwa. Berikut gambar rata-rata jumlah penerima program keluarga harapan Kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2015-2020, sebagai berikut:

Gambar 4.2
Rata-Rata Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan
Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh (2015-2020)



Sumber: Dinas Sosial Aceh (Diolah, 2021)

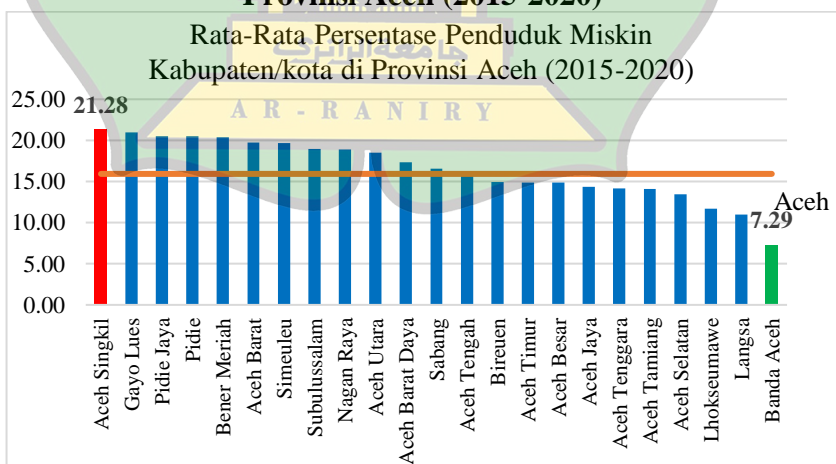
Gambar 4.2 menunjukkan rata-rata jumlah penerima manfaat program keluarga harapan Kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama enam tahun terakhir yaitu tahun 2015-2020. Kabupaten yang menduduki rata-rata jumlah penerima program keluarga harapan tertinggi hingga mencapai sebesar 31.582 ribu jiwa, dibandingkan dengan Kabupaten/kota yang lain di Provinsi Aceh. Kabupaten/kota

yang menduduki rata-rata jumlah penerima program keluarga harapan terendah adalah Kota Sabang yakni 1.334 ribu jiwa dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain di Provinsi Aceh.

4.1.3. Rata-Rata Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh

Rata-rata persentase penduduk miskin di Kabupaten/kota Provinsi Aceh selama enam tahun terakhir, yakni tahun 2015-2020. Kabupaten Aceh Singkil menduduki rata-rata persentase penduduk miskin tertinggi dibandingkan Kabupaten/kota lain di Provinsi Aceh adalah 21,28 persen. Di sisi lain, Kota Banda Aceh yang memiliki rata-rata persentase penduduk miskin terendah dibandingkan Kabupaten/kota lain di Provinsi Aceh adalah 7,29 persen. Berikut akan disajikan gambar terkait bagaimana persentase penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2015-2020:

Gambar 4.3
Rata-Rata Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh (2015-2020)



Sumber: BPS Aceh (Diolah, 2021)

Gambar 4.3 menggambarkan bahwa rata-rata persentase penduduk miskin di Provinsi Aceh dari tahun 2015-2020 adalah sebesar 15,93 persen. Dibandingkan dengan Kabupaten/kota di Provinsi Aceh terdapat beberapa daerah yang melebihi rata-rata persentase penduduk miskin di Provinsi Aceh diantaranya adalah Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Pidie, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Simeuleu, Kota Subulussalam, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kota Sabang, dan Kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten/kota yang di bawah rata-rata persentase penduduk miskin di Provinsi Aceh diantaranya adalah Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Selatan, Kota Lhokseumawe, Kota Langsa dan Kota Banda Aceh.

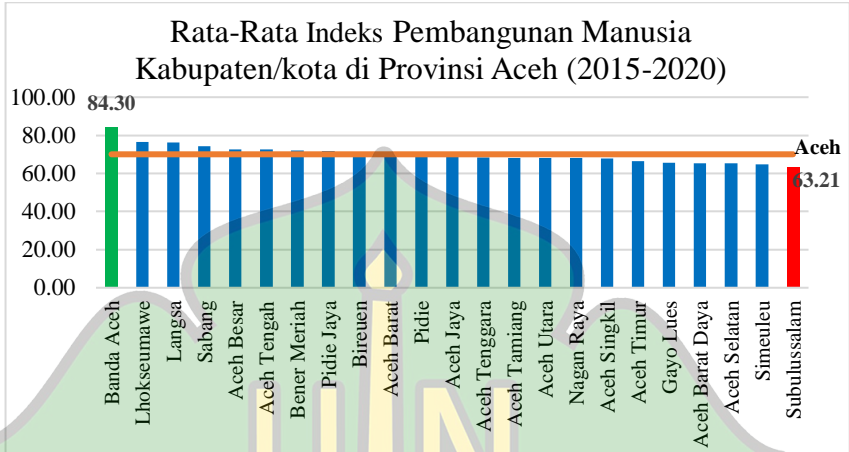
Masalah kemiskinan adalah salah satu masalah mendasar yang menjadi perhatian pemerintah pusat maupun daerah. Aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat. Pengukuran kemiskinan yang andal merupakan instrumen yang tangguh bagi pembuat kebijakan untuk fokus pada kondisi kehidupan orang-orang yang berada di bawah garis kemiskinan.

4.1.4. Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh

Rata-rata indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh dari tahun 2015 sampai tahun 2020 mencapai sebesar 70,86 persen. Dibandingkan dengan Kabupaten/kota di Provinsi Aceh, terdapat beberapa daerah yang di atas rata-rata indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh, diantaranya adalah Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, Kota Langsa, Kota Sabang, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Bireuen. Daerah dibawah rata-rata indeks pembangunan manusia di Aceh adalah Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Pidie, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Aceh tenggara, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Aceh Timur, Kabuapten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Simeuleu dan Kota Subulussalam.

Indeks pembangunan manusia atau yang disingkat dengan IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Indeks pembangunan manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks pembangunan manusia dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Berikut akan disajikan gambar yang menjelaskan indeks pembangunan manusia Kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2015-2020:

Gambar 4.4
Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/kota di
Provinsi Aceh



Sumber: BPS Aceh (Diolah, 2021)

Gambar 4.4 menunjukkan nilai rata-rata indeks pembangunan manusia Kabupaten/kota di Aceh selama enam tahun terakhir yaitu tahun 2015-2020. Kota Banda Aceh memiliki rata-rata indeks pembangunan manusia tertinggi dibandingkan Kabupaten/kota di Aceh dengan rata-rata indeks pembangunan manusia sebesar 84,30 persen. Kabupaten/kota dengan rata-rata indeks pembangunan manusia terendah dengan perolehan nilai 63,21 persen adalah Kota Subulussalam.

4.2. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitan ini akan dibahas beberapa yaitu hasil analisis jalur (*Path Analysis*) yang terdiri dari beberapa pengujian, diantaranya uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, serta uji sobel (*Sobel Test*) yang akan disajikan sebagai berikut:

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal serta memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	23
Normal Paranteres	Mean Std. Deviation
	,10379630
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
	,158 ,089 -,158
Kolmogorov-Smirnov Z	,759
Asymp. Sig. (2-tailed)	,611

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil output bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebesar 0,611. Dalam hal ini nilai *Kolmogorov-Smirnov* $0,611 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai dari *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 , maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model 1	(Constant)		
	Penyaluran ZIS	,948	1,055
	Penerima PKH	,948	1,055
Model 2	(Constant)		
	Penyaluran ZIS	,838	1,193
	Penerima PKH	,896	1,116
	IPM	,864	1,158

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai *tolerance* model 1 pada variabel penyaluran zakat, infak dan sedekah dan penerima program keluarga harapan sebesar 0,948 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel penyaluran zakat, infak dan sedekah dan penerima program keluarga harapan sebesar 1,055. Nilai *tolerance* model 2 pada variabel penyaluran zakat, infak dan sedekah sebesar 0,838, penerima program keluarga harapan 0,896 dan indeks pembangunan manusia 0,864 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel penyaluran zakat, infak dan sedekah sebesar

1,193, sedangkan penerima program keluarga harapan 1,116 dan indeks pembangunan manusia sebesar 1,158. Berdasarkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas dari nilai alpha (Sig.) > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Heteroskedasitas

Model		Sig.
1	(Constant)	,068
	Penyaluran ZIS	,096
	Penerima PKH	,268
2	(Constant)	,215
	Penyaluran ZIS	,165
	Penerima PKH	,546
	IPM	,646

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa masing-masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas dari nilai alpha (Sig.) > 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.2. Analisis Pengaruh Jumlah Zakat, Infak dan Sedekah dan Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan

Pada analisis pengaruh jumlah dana zakat, infak dan dan jumlah penerima program keluarga harapan terhadap kemiskinan atau yang disebut sebagai model 1 dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis. Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini ada beberapa uji statistika, diantaranya adalah uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji R^2 (koefisien determinasi), serta model diagram jalur.

a. Model Analisis Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah dan Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan

Pada model ini bertujuan untuk menentukan persamaan dan untuk menentukan diagram jalur, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

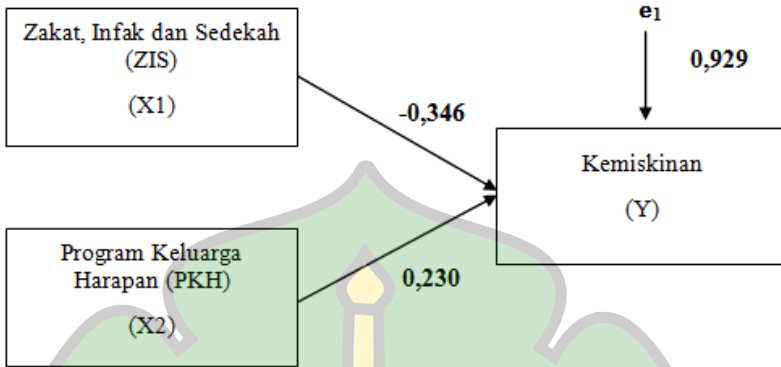
Adapun hasil persamaan model 1 yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y = 2,515 + -0,346 X_1 + 0,230 X_2 + 0,929 e_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut sehingga menghasilkan diagram jalur pada model ini yakni sebagai berikut:

Gambar 4.5
Diagram Jalur Model 1



Sumber: Data diolah (2021)

b. Uji t (Parsial)

Pada uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial. Jika Sig. < 0,05 artinya, suatu variabel terikat berpengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas. Namun, jika Sig. > 0,05 artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Adapun hasil pengujian dalam uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,515	,969		2,594	,017
	Penyaluran ZIS	-,164	,102	-,346	-1,619	,121
	Penerima PKH	,078	,073	,230	1,073	,293

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk variabel penyaluran dana zakat, infak dan sedekah sebesar -0,346. Karena nilai Sig. $0,121 > 0,05$ artinya variabel jumlah dana zakat, infak dan sedekah (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan (Y). Selanjutnya, nilai Sig. untuk variabel jumlah penerima program keluarga harapan (X2) sebesar 0,230. Karena nilai Sig. $0,293 > 0,05$ artinya variabel jumlah penerima program keluarga harapan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y).

c. Uji F (Simultan)

Pada uji F bertujuan untuk menguji secara keseluruhan atau bersama-sama pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji F (Simultan)

F	Signifikansi
1,576	,231

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 1,576 dengan nilai Sig. 0,231. Karena nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa variabel jumlah penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (X1) dan jumlah penerima program keluarga harapan (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Y).

d. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tujuan dari pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dalam menerangkan variasi pada variabel independen. Untuk melihat nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *R Square* dan untuk menginterpretasikan seberapa besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Erros of The Estimate
1	,369	,136	,050	0,10886

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel jumlah penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (X1) dan jumlah penerima program keluarga harapan (X2) terhadap kemiskinan (Y) adalah sebesar 13,6% sementara sisanya 86,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,136} = \sqrt{0,864} = 0,929$$

4.2.3. Analisis Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah, Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pada analisis pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah, jumlah penerima program keluarga harapan dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia atau yang disebut sebagai model 2 dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis. Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdapat beberapa uji statistika, diantaranya adalah uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji R^2 (koefisien determinasi), serta model diagram jalur.

a. Model Analisis Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah, Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dalam model analisis pengaruh analisis pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah, jumlah penerima program keluarga harapan dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia, bertujuan untuk menentukan persamaan model 2 dan untuk menentukan diagram jalur model 2.

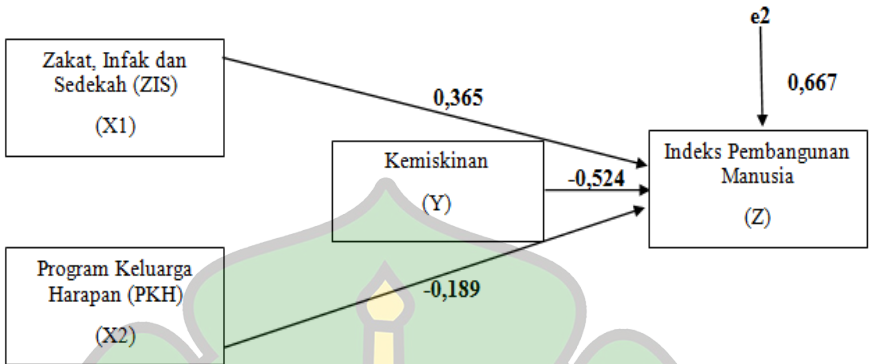
Adapun persamaan model 2 dapat disajikan sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y + e_2$$

$$Z = 1,635 + 0,365 X_1 - 0,189 X_2 - 0,524 Y + 0,667 e_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut sehingga menghasilkan diagram jalur pada model ini yakni sebagai berikut:

Gambar 4.6
Diagram Jalur Model 2



Sumber: Data diolah (2021)

b. Uji t (Parsial)

Pada uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial. Jika Sig. < 0,05 artinya, suatu variabel terikat berpengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas. Namun, jika Sig. > 0,05 artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Adapun hasil pengujian dalam uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,635	,211		7,758	,000
	Penyaluran ZIS	,044	,020	,365	2,179	,042
	Penerima PKH	-,016	,014	-,189	-1,168	,275
	Kemiskinan	-,134	,042	-,524	-3,180	,005

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien variabel penyaluran dana zakat, infak dan sedekah nilai sebesar 0,365.

Karena nilai Sig. $0,042 < 0,05$ artinya, bahwa variabel penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Z). Nilai koefisien untuk variabel jumlah penerima program keluarga harapan sebesar $-0,189$. Karena nilai Sig. $0,275 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel jumlah penerima program keluarga harapan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Z). Selanjutnya, nilai koefisien untuk variabel kemiskinan (Y) sebesar $-0,524$. Karena nilai Sig. $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (Z).

c. Uji F (Simultan)

Pada uji F bertujuan untuk menguji secara keseluruhan atau bersama-sama pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji F(Simultan)

F	Signifikansi
7,866	,001

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 7,866 dengan nilai Sig. 0,001. Karena nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (X1), jumlah penerima program keluarga harapan (X2) dan kemiskinan (Y) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Z).

d. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tujuan dari pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dalam menerangkan variasi pada variabel independen. Untuk melihat nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *R Square* dan untuk menginterpretasikan seberapa besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744	,554	,484	,02048

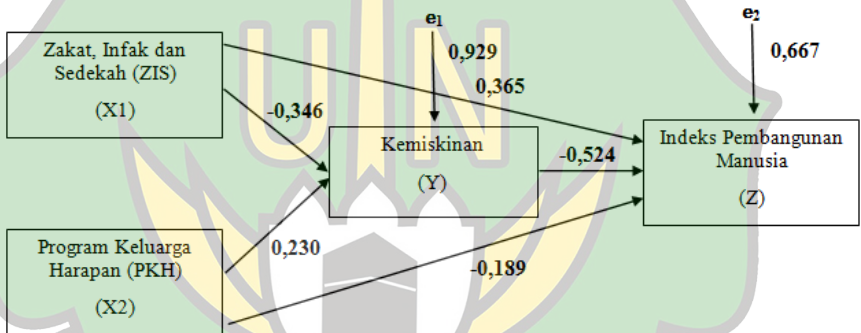
Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,554. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh jumlah dan zakat, infak dan sedekah (X1), jumlah penerima program keluarga harapan (X2) dan kemiskinan (Y) terhadap indeks pembangunan manusia (Z) sebesar 55,4%, sementara sisanya adalah 44,6% yang merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Untuk menghitung nilai e_2 dapat di cari dengan rumus $e_2 = \sqrt{1 - R^2}$
 $= \sqrt{1 - 0,554} = \sqrt{0,446} = 0,667$.

Hubungan kausalitas antar variabel secara keseluruhan dari hasil pengujian statistik maupun gabungan dari persamaan model pertama dan persamaan model kedua, maka dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Gambar 4.7
Full Model Analisis Jalur



Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan diagram jalur full model pada Gambar 4.7 sehingga dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total antar variabel dari seluruh pengkajian. Menurut Ghazali (2016) menyatakan bahwa untuk menghitung pengaruh tidak langsung dalam sebuah jalur adalah dengan cara mengalikan koefisien tidak langsungnya. Perhitungan pengaruh antar variabel dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung
dan Pengaruh Total

Pengaruh	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 – Y	-0,346	-	-0,346
X2 – Y	0,230	-	0,230
X1 – Z	0,365	-	0,365
X2 – Z	-0,189	-	-0,189
Y – Z	-0,524	-	-0,524
X1 – Z – Y	-	0,181	0,546
X2 – Z – Y	-	-0,120	-0,309

Sumber: Data diolah (2021)

4.2.4. Uji Sobel (*Sobel Test*)

Setelah mengetahui hasil dari analisis jalur (*Path Analysis*) maka uji selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji sobel (*Sobel Test*), untuk mengetahui apakah variabel kemiskinan mampu memediasi antara jumlah dana zakat, infak dan sedekah dan jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia.

a. Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah (X1) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Z) melalui Kemiskinan (Y)

Adapun hasil uji sobel (*Sobel Test*) dari pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemsikinan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_{ab} &= \sqrt{b^2 S_b^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2} \\
 &= \sqrt{0,274576 \times 0,010404 + 0,119716 \times 0,001764 + 0,010404 \times 0,001764} \\
 &= \sqrt{0,0030862} = 0,0555538
 \end{aligned}$$

Hasil dari pengaruh langsung adalah 0,365 sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu $-0,346 \times -0,524 = 0,181$, sehingga pengaruh total adalah 0,546. Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas maka perumusannya :

$$t \text{ hitung} = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{0,181304}{0,0555538} = 3,263577$$

$$t \text{ tabel} = 1,97769$$

Dari perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t \text{ hitung}$ sebesar $3,263577 > t \text{ tabel}$ 1,97769. Artinya, kemiskinan mampu memediasi pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia.

b. Pengaruh Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan (X2) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Z) Melalui Kemiskinan (Y)

Adapun hasil uji sobel (*Sobel Test*) dari pengaruh jumlah dana penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemsikinan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_{ab} &= \sqrt{b^2 S_b^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2} \\
 &= \sqrt{0,293764 \times 0,005329 + 0,052900 \times 0,001764 + 0,005329 \times 0,001764} \\
 &= \sqrt{0,0016682} = 0,0408434
 \end{aligned}$$

Hasil dari pengaruh langsung adalah -0,189 sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu $0,239 \times -0,524 = -0,120$ sehingga pengaruh total adalah -0,309. Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas maka perumusannya :

$$t \text{ hitung} = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{-0,12466}{0,0408434} = -0,00509$$

$$t \text{ tabel} = 1,97769$$

Dari perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung sebesar $-0,00509 < t \text{ tabel } 1,97769$. Artinya, kemiskinan tidak mampu memediasi pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia.

4.3. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan membahas terkait hasil dari variabel penelitian yaitu pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah dan jumlah penerima program keluarga harapan terhadap kemiskinan dan indeks pembangunan manusia yang akan dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1. Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Kemiskinan

Zakat, infak dan sedekah adalah salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan ekonomi serta untuk mensejahterahkan umat. Selain hal tersebut zakat, infak dan sedekah dapat menyelesaikan permasalahan sosial seperti kemiskinan. Dengan bantuan sekelompok orang-orang yang dapat membelanjakan hartanya untuk

orang-orang miskin dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah. Sehingga hal tersebut mampu mengentaskan masalah kemiskinan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel zakat, infak dan sedekah terhadap kemiskinan dengan perolehan nilai koefisien sebesar -0,346 dan nilai signifikansi $0,121 > 0,05$ maka dengan demikian variabel zakat, infak dan sedekah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Nafi'ah (2021) dan Hani (2020) dengan menggunakan variabel zakat, infak dan sedekah terhadap kemiskinan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel zakat, infak dan sedekah berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mariyanti (2016) menunjukkan bahwa variabel zakat, infak dan sedekah dapat memperkuat perekonomian dan mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam Islam, zakat infak dan sedekah dikenal sebagai bentuk insentif ekonomi dan sangat bermanfaat bagi kehidupan, khususnya bagi masyarakat miskin. Selain zakat, infak dan sedekah terdapat unsur lain yang dapat mengentaskan masalah kemiskinan adalah program keluarga harapan.

4.3.2. Pengaruh Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel program keluarga harapan

terhadap kemiskinan dengan perolehan nilai koefisien sebesar 0,230 dan nilai signifikansi $0,293 > 0,05$ maka dengan demikian variabel program keluarga harapan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Gultom (2020) dengan menggunakan variabel program keluarga harapan dan kemiskinan. Hasil penelitian Gultom (2020) menunjukkan bahwa program keluarga harapan berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Program keluarga harapan atau yang disingkat dengan PKH merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan dengan memberikan bantuan tunai bersyarat kepada masyarakat miskin. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya baik pendidikan maupun kesehatan, karena dengan pendidikan yang memadai sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam memecahkan masalah untuk keluar dari lingkaran kemiskinan yang dialami. Namun, program yang dibuat oleh pemerintah berupa program keluarga harapan belum mampu menekankan angka kemiskinan yang ada.

4.3.3. Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Saat ini zakat, infak dan sedekah memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan manusia. Zakat, infak dan sedekah menjelaskan bahwa konsep harta kalangan orang-orang kaya digunakan untuk memberdayakan kalangan orang-orang

miskin. Dalam hal ini kalangan orang-orang miskin tersebut akan menjadi orang-orang yang berkecukupan sehingga mereka nantinya dapat membayar zakat. Dengan kebutuhan yang tercukupi baik dalam hal pendapatan, kesehatan, dan pendidikan sehingga masyarakat miskin dapat mengakses hasil pembangunan yang nantinya dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara variabel zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia dengan perolehan nilai koefisien sebesar 0,365 dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ maka dengan demikian variabel zakat, infak dan sedekah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Lestari (2020) yang menggunakan variabel zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat, infak dan sedekah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

4.3.4. Pengaruh Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Selain zakat, infak dan sedekah terdapat unsur lain yang berperan sebagai instrumen dalam pembangunan manusia yaitu program keluarga harapan. Pada umumnya bantuan program keluarga harapan ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin, dengan memperhatikan ketersediaan kebutuhan kesehatan dan pendidikan. Islam memandang kesehatan dan pendidikan adalah dua hal yang saling terkait, karena dapat meningkatkan sumber daya yang berkualitas. Menurut Zaman

(2019) bahwa dalam agama Islam juga memiliki ajaran yang sangat kompleks, salah satunya yaitu hubungan antara manusia dengan manusia itu sendiri. Komitmen Islam yang kuat terhadap persaudaraan dan keadilan oleh semua sumber daya ditangan manusia adalah titipan Allah SWT dan “*Maqashid Syariah*” adalah pemenuhan kebutuhan dasar, sumber pedapatan dan kekayaan yang baik, termasuk distribusi yang adil.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh anantara variabel program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia dengan perolehan nilai koefisien sebesar - 0,189 den signifikansi sebesar $0,257 > 0,05$. Maka dengan demikian variabel program keluarga harapan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rusydi (2015) yang menggunakan variabel program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia yang diukur dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara program keluarga harapan terhadap indeks kualitas sumber daya manusia.

4.3.5. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia juga berkaitan dengan kemiskinan. Dalam Islam, kemiskinan dapat mempengaruhi pembangunan sumber daya manusia, hal ini dikarenakan bahwa kemiskinan adalah salah satu aspek lain yang dapat menggambarkan

kualitas hidup seseorang, yakni taraf hidup yang layak. Kemiskinan yang berkepanjangan dapat mengakibatkan kemiskinan bagi generasi penerus, sehingga tidak ada sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa dan negara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar $-0,524$ dan signifikan $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2020) menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

4.3.6. Pengaruh Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji sobel (*Sobel Test*) diperoleh hasil antara variabel jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia yang dimediasi oleh kemiskinan dengan koefisien $0,546$ sedangkan nilai t hitung $3,263577 > t$ tabel $1,977692$. Dalam hal ini bahwa jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia dimediasi oleh kemiskinan terdapat pengaruh.

Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia yang dimediasi oleh kemiskinan berpengaruh signifikan. Sehingga kemiskinan mampu memediasi pengaruh jumlah dana

zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya bahwa kemiskinan dapat membuat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Z yang menjadi pengaruh tidak langsung.

4.3.7. Pengaruh Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji sobel (*Sobel Test*) diperoleh hasil antara variabel jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang dimediasi oleh kemiskinan dengan koefisien -0,309 sedangkan nilai t hitung $-0,00509 < t \text{ tabel } 1,977692$. Dalam hal ini bahwa jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia dimediasi oleh kemiskinan tidak berpengaruh.

Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia yang dimediasi oleh kemiskinan tidak berpengaruh signifikan. Sehingga kemiskinan tidak mampu memediasi pengaruh penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya bahwa kemiskinan tidak membuat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Z yang menjadi pengaruh tidak langsung.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

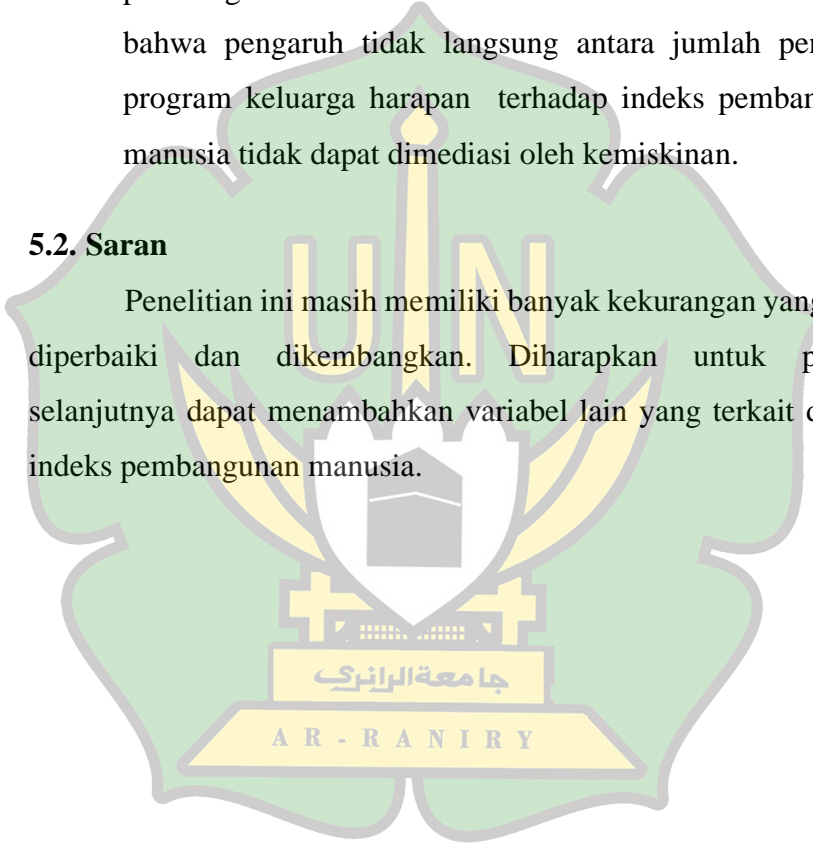
1. Jumlah dana zakat, infak dan sedekah secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh tahun 2015-2020.
2. Jumlah penerima program keluarga harapan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh tahun 2015-2020.
3. Jumlah dana zakat, infak dan sedekah secara langsung berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh tahun 2015-2020.
4. Jumlah penerima program keluarga harapan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh tahun 2015-2020.
5. Kemiskinan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh tahun 2015-2020.
6. Kemiskinan mampu memediasi pengaruh jumlah dana zakat, infak dan sedekah terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh tahun 2015-2020. Artinya bahwa pengaruh tidak langsung antara jumlah dana zakat, infak dan sedekah

terhadap indeks pembangunan manusia dapat dimediasi oleh kemiskinan.

7. Kemiskinan tidak mampu memediasi pengaruh jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh tahun 2015-2020. Artinya bahwa pengaruh tidak langsung antara jumlah penerima program keluarga harapan terhadap indeks pembangunan manusia tidak dapat dimediasi oleh kemiskinan.

5.2. Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang terkait dengan indeks pembangunan manusia.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Abdullah, A. (2017). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 1(01).

Abiola, A., G. & Mustapha, S. (2015). Impact Assesment of public budget indicatorr on the Nigerian poor. *Jurnal of Economics and Development Studies*, 3(3), 71-85.

Akhmad Rifai, F. Y., & Priyono, N. (2020). Upaya Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (BAZIS) Berbasis PSAK 109 dalam Kajian Literatur. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 108–119.
<https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1284>

Al-Arif, M., N., R. (2015). Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik. Bandung: Pustaka Setia.

Alia Akhmad, K. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 173–181.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>

Aprianto, N. E. K. (2017a). Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 14(2), 73.
<https://doi.org/10.28918/jhi.v0i0.693>

Aprianto, N. E. K. (2017b). Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 237–262.
<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1334>

Andreas G. Ch. Tampi, D. (2016). Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu. *Acta Diurna*, V(1), 3.

- Andrianto, A., Qurniati, R., & Setiawan, A. (2016). Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sekitar Mangrove (Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Sylva Lestari*, 4(3), 107. <https://doi.org/10.23960/jsl34107-113>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia, 2010-2020*. Provinsi Aceh: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2021). *Persentase Penduduk Miskin, 2000-2021*. Provinsi Aceh: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2020). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Aceh Tahun 2005-2019*. Provinsi Aceh: Badan Pusat Statistik.
- Baihaqi, B. A. & Puspitasari, M. (2019). Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Publicuho*, 3(2), 177-192.
- Baitul Mal Aceh. (2021). *Realisasi Penerimaan ZIS Baitul Mal Kabupaten/kota Tahun 2008-2020*. Provinsi Aceh: Baitul Mal Aceh.
- Baitul Mal Aceh. (2021). *Realisasi Penyaluran ZIS Baitul Mal Kabupaten/kota Tahun 2007-2020*. Provinsi Aceh: Baitul Mal Aceh.
- Dimiyati, D. (2018). Urgensi Zakat Produktif di Indonesia. *Al-Tijary*, 2(2), 189. <https://doi.org/10.21093/at.v2i2.693>
- Fauzia, I., Y. & Riyadi, A., K. (2015). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fahmi, N. & Anwar, K. (2020). Implementasi Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan Dalam Pemberian Bantuan kepada Masyarakat Miskin Di Desa Berancah Kecamatan Bantan. *Bertuah: Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 1(2).

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gultom, dkk. (2020). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(1)
- Hamang, M. N., & Anwar, M. (2019). Potential of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) In The Development of MSME (Micro, Small And Medium Enterprises) In Lazismu, Parepare City. *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 129–143.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/25%0>
[Ahttps://amrikan.wordpress.com/2012/10/29/hibah-sedekah-dan-hadiah/](https://amrikan.wordpress.com/2012/10/29/hibah-sedekah-dan-hadiah/), (18
- Hany, H., I. & Islamiyati, D. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118-131.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 939. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7721>
- Itang. (2015). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Tazkiya*, 16(01), 1–30.
- Irmawati, L. (2020). Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lestari, A. D. (2020). Analisis Pengaruh ZIS, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel *Intervening* Di Indonesia Periode 2015-2019. *Skripsi, Program Studi SI*

Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

- Mariyanti, T. & Affandi, A. (2016). "Dynamic Circular Causation Model in Proverty Alleviation: empirical from Indonesia". *Humanomics*.
- Muliana, dkk. (2020). Efektivitas Dan Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10).
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 953-960.
- Pasaribu, E. (2018). *Dampak Spasial Dana Desa Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Seminar Nasional Geomatika 2018: Penggunaan dan Pengembangan Produk Informasi Geospasial Mendukung Daya Saing Nasional.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang "*Program Keluarga Harapan*".
- Rahman, T. (2015). AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas :: Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>
- Rustanto, B. (2015). *Menangani Kemiskinan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusydi, A. (2015). Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 74–83.
- Rohmi, M. L., Jaya, T. J., & Fahlevi, M. R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1409-1415.

doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2602>

- Santoso, S., & Agustino, R. (2018). *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*. Deepublish.
- Saputro, G. E. (2020). Pengaruh Zakat Infak Shadaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Studi Kasus Baitul Mal Aceh. *Skripsi, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi*. Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, S., A. & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88.
- Soetomo. (2015). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syufa'at. (2015). *Fikih Jaminan Sosial Perspektif Ibnu Hazm*. Purwokerto: STAIN Press.
- Syofya, H. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 15(2), 177-185.
- Tawakkal, M. I., & Sapha, D. (2018). Pengaruh Zakat Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 3(4), 704-711.
- Wiradifa, R., & Saharuddin, D. (2018). Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badam Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. *Al-Tijary. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 1-13. doi: [doi:doi.org/10.21093/at.v3i1.937](http://dx.doi.org/10.21093/at.v3i1.937)
- Yuliana, dkk. (2019). Pengaruh Dana Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS)

Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(2), 203-214.

Zaman, A. (2019). *Transformation of Human Behavior as a Central Strategy for Islamic Economics*. 1-22.

Zhou, Y., Guo, L., & Liu, Y. (2019). Land consolidation boosting poverty alleviation in China: Theory and practice. *Land Use Policy*. doi: <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2018.12.024>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sekunder Penelitian

PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH TAHUN 2015-2020 (RUPIAH)

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018
1	Simeulue	1.922.066.000	2.320.000.000	2.702.800.000	3.363.604.666
2	Aceh Singkil	3.147.300.000	7.003.301.601	7.056.900.000	4.973.000.000
3	Aceh Selatan	5.020.198.129	5.641.918.896	5.054.978.983	6.598.000.000
4	Aceh Tenggara	4.959.587.000	5.709.370.000	4.287.040.000	4.870.000.000
5	Aceh Timur	4.420.351.794	4.855.000.000	5.102.275.000	4.939.637.436
6	Aceh Tengah	17.177.453.662	17.443.722.120	17.479.003.198	7.304.549.619
7	Aceh Barat	10.357.258.552	11.876.619.100	11.585.770.192	14.282.741.081
8	Aceh Besar	12.295.466.845	13.272.169.101	14.092.246.093	16.051.469.299
9	Pidie	3.747.600.404	3.292.339.499	6.499.804.575	5.727.209.964
10	Bireuen	7.035.247.800	8.737.931.500	8.409.655.900	9.554.731.000
11	Aceh Utara	11.764.895.917	15.351.818.605	20.636.104.993	12.686.757.273
12	Aceh Barat Daya	2.831.710.860	1.855.462.250	3.000.000.000	7.213.869.851
13	Gayo Lues	0	4.656.750.000	5.222.036.165	3.294.080.000
14	Aceh Tamiang	4.599.179.081	5.490.380.766	1.288.563.475	1.288.563.475
15	Nagan Raya	3.795.115.000	6.011.873.638	7.809.500.000	8.885.000.000
16	Aceh Jaya	3.319.155.230	4.579.615.092	5.138.453.964	8.214.715.883
17	Bener Meriah	7.680.471.829	8.871.072.208	8.005.080.736	9.141.657.344
18	Pidie Jaya	2.491.247.321	3.447.796.500	3.189.478.405	2.810.650.500
19	Banda Aceh	17.846.614.000	15.985.025.000	17.346.132.341	16.796.498.920
20	Sabang	4.182.335.200	4.969.787.350	5.327.976.700	4.909.156.157
21	Langsa	3.668.480.034	4.943.104.639	4.992.215.270	3.600.000.000

22	Lhokseumawe	6.236.422.207	3.056.714.000	4.088.371.950	5.152.062.789
23	Subulussalam	2.843.833.000	4.362.337.271	3.220.559.600	3.325.118.650
	Aceh	41.341.989.865	163.734.109.136	171.534.947.540	164.983.073.907

Lanjutan

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	Rata-Rata
1	Simeulue	4.178.740.000	3.420.200.000	2.984.568.444
2	Aceh Singkil	7.543.004.280	4.558.819.000	5.713.720.814
3	Aceh Selatan	6.598.000.000	7.000.000.000	5.985.516.001
4	Aceh Tenggara	9.397.660.998	7.500.000.000	6.120.609.666
5	Aceh Timur	4.423.301.914	5.988.717.339	4.954.880.581
6	Aceh Tengah	8.510.899.393	9.021.095.351	12.822.787.224
7	Aceh Barat	12.340.603.166	12.425.553.359	12.144.757.575
8	Aceh Besar	17.075.053.117	15.183.538.402	14.661.657.143
9	Pidie	4.504.814.913	548.028.442	4.053.299.633
10	Bireuen	3.627.142.000	9.013.663.386	7.729.728.598
11	Aceh Utara	6.049.600.000	20.826.747.960	14.552.654.125
12	Aceh Barat Daya	4.604.951.736	8.604.858.233	4.685.142.155
13	Gayo Lues	4.555.000.000	10.405.000.000	4.688.811.028
14	Aceh Tamiang	1.288.563.475	1.288.563.475	2.540.635.625
15	Nagan Raya	6.078.358.750	6.766.461.385	6.557.718.129
16	Aceh Jaya	6.953.844.500	7.285.509.250	5.915.215.653
17	Bener Meriah	11.993.114.420	9.312.837.559	9.167.372.349
18	Pidie Jaya	2.718.583.980	3.449.406.367	3.017.860.512
19	Banda Aceh	17.189.608.804	15.385.281.000	16.758.193.344
20	Sabang	5.073.535.000	3.271.966.000	4.622.459.401
21	Langsa	3.885.238.498	4.200.000.000	4.214.839.740

22	Lhokseumawe	11.163.620.200	13.827.210.235	7.254.066.897
23	Subulussalam	3.685.883.550	4.400.000.000	3.639.622.012
	Aceh	164.983.073.907	183.683.456.743	164.786.116.648

**JUMLAH PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
ACEH TAHUN 2015-2020 (RIBU JIWA)**

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	Aceh Barat	4.156	6.043	5.861	11.132	10.251	9.997	7.907
2	Aceh Barat Daya	2.340	4.898	4.762	8.934	8.260	7.623	6.136
3	Aceh Besar	7.129	11.833	11.728	22.670	21.479	19.774	15.769
4	Aceh Jaya	1.595	2.908	2.866	5.008	4.757	4.395	3.588
5	Aceh Selatan	3.584	5.379	5.323	13.470	12.838	11.654	8.708
6	Aceh Singkil	1.521	3.904	3.840	6.231	6.029	6.625	4.692
7	Aceh Tamiang	3.357	7.347	7.151	16.477	15.732	14.739	10.801
8	Aceh Tengah	3.485	6.338	6.105	10.153	8.414	6.289	6.797
9	Aceh Tenggara	3.980	5.681	5.524	9.689	9.112	8.986	7.162
10	Aceh Timur	7.380	11.422	11.269	23.238	23.416	22.024	16.458
11	Aceh Utara	15.178	22.343	22.056	45.006	44.008	40.898	31.582
12	Bener Meriah	2.625	4.828	4.636	8.148	6.579	5.573	5.398
13	Bireuen	9.808	14.515	14.256	28.303	27.031	25.086	19.833
14	Gayo Lues	2.004	3.748	3.640	6.047	5.362	5.093	4.316
15	Banda Aceh	1.567	2.526	2.477	4.841	4.528	4.032	3.329
16	Langsa	1.718	2.795	2.734	5.255	4.913	3.335	3.458

17	Lhokseumawe	3.879	5.040	4.921	6.554	6.034	5.681	5.352
18	Sabang	664	1.047	1.020	1.926	1.777	1.572	1.334
19	Subulussalam	1.700	2.527	2.513	4.378	4.300	4.043	3.244
20	Nagan Raya	3.847	5.428	5.220	7.995	6.962	6.895	6.058
21	Pidie	9.023	15.222	28.881	37.879	36.001	34.883	26.982
22	Pidie Jaya	2.912	5.839	5.747	10.655	9.900	8.640	7.282
23	Simeulue	1.450	2.481	2.458	5.184	4.989	5.994	3.759
	Aceh	94.902	154.092	164.988	299.173	282.672	263.831	209.943

**PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI ACEH TAHUN 2015-2020**

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	Simeulue	20,43	19,93	20,20	19,87	18,99	18,49	19,65
2	Aceh Singkil	21,72	21,60	22,11	21,25	20,78	20,20	21,28
3	Aceh Selatan	13,24	13,48	14,07	14,01	13,09	12,87	13,46
4	Aceh Tenggara	14,91	14,46	14,86	14,29	13,43	13,21	14,19
5	Aceh Timur	15,85	15,06	15,25	14,49	14,47	14,08	14,87
6	Aceh Tengah	17,51	16,64	16,84	15,58	15,50	15,08	16,19
7	Aceh Barat	21,46	20,38	20,28	19,31	18,79	18,34	19,76
8	Aceh Besar	15,93	15,55	15,41	14,47	13,92	13,84	14,85
9	Pidie	21,18	21,25	21,43	20,47	19,46	19,23	20,50
10	Bireuen	16,94	15,95	15,87	14,31	13,56	13,06	14,95
11	Aceh Utara	19,2	19,46	19,78	18,27	17,39	17,02	18,52
12	Aceh Barat Daya	18,25	18,03	18,31	17,10	16,26	15,93	17,31
13	Gayo Lues	21,95	21,86	21,97	20,70	19,87	19,32	20,95

14	Aceh Tamiang	14,57	14,51	14,69	14,21	13,38	13,08	14,07
15	Nagan Raya	20,13	19,25	19,34	18,97	17,97	17,70	18,89
16	Aceh Jaya	15,93	15,01	14,85	14,16	13,36	12,87	14,36
17	Bener Meriah	21,55	21,43	21,14	20,13	19,30	18,89	20,41
18	Pidie Jaya	21,40	21,18	21,82	20,17	19,31	19,19	20,51
19	Banda Aceh	7,72	7,21	7,44	7,25	7,22	6,90	7,29
20	Sabang	17,69	17,33	17,66	16,31	15,60	14,94	16,59
21	Langsa	11,62	11,09	11,24	10,79	10,57	10,44	10,96
22	Lhokseumawe	12,16	11,98	12,32	11,81	11,18	10,80	11,71
23	Subulussalam	20,39	19,57	19,71	18,51	17,95	17,60	18,96
	Aceh	17,11	16,43	15,92	15,68	15,01	15,43	15,93

PERSENTASE INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH TAHUN 2015-2020

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	Simeulue	63,16	63,82	64,41	64,74	65,70	66,03	64,64
2	Aceh Singkil	66,05	66,96	67,37	68,02	68,91	68,94	67,71
3	Aceh Selatan	63,28	64,13	65,03	65,92	66,90	67,12	65,40
4	Aceh Tenggara	66,77	67,48	68,09	68,67	69,36	69,37	68,29
5	Aceh Timur	64,55	65,42	66,32	66,82	67,39	67,63	66,36
6	Aceh Tengah	71,51	72,04	72,19	72,64	73,14	73,24	72,46
7	Aceh Barat	68,41	69,26	70,20	70,47	71,22	71,38	70,16
8	Aceh Besar	71,70	71,75	72,00	72,73	73,55	73,56	72,55
9	Pidie	68,68	69,06	69,52	69,93	70,41	70,63	69,71
10	Bireuen	69,77	70,21	71,11	71,37	72,27	72,28	71,17

11	Aceh Utara	66,85	67,19	67,67	68,36	69,22	69,33	68,10
12	Aceh Barat Daya	63,77	64,57	65,09	65,67	66,56	66,75	65,40
13	Gayo Lues	63,67	64,26	65,01	65,88	66,87	67,22	65,49
14	Aceh Tamiang	67,03	67,41	67,99	68,45	69,23	69,24	68,23
15	Nagan Raya	66,73	67,32	67,78	68,15	69,11	69,18	68,05
16	Aceh Jaya	67,53	67,70	68,07	68,83	69,74	69,75	68,60
17	Bener Meriah	70,62	71,42	71,89	72,14	72,97	72,98	72,00
18	Pidie Jaya	70,49	71,13	71,73	71,12	72,87	73,20	71,76
19	Banda Aceh	83,25	83,73	83,95	84,37	85,07	85,41	84,30
20	Sabang	72,51	73,36	74,10	74,82	75,77	75,78	74,39
21	Langsa	74,74	75,41	75,89	76,34	77,16	77,17	76,12
22	Lhokseumawe	75,11	75,78	76,34	76,62	77,30	77,31	76,41
23	Subulussalam	61,32	62,18	62,88	63,48	64,46	64,93	63,21
	Aceh	69,45	70,00	70,60	71,19	71,90	71,99	70,86

**RATA-RATA PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI ACEH TAHUN 2015-2020 (RUPIAH)**

No	Kabupaten/kota	Penerima ZIS	Aceh
2	Aceh Besar	14.661.657.143	164.786.116.648
3	Aceh Utara	14.552.654.125	164.786.116.648
4	Aceh Tengah	12.822.787.224	164.786.116.648
5	Aceh Barat	12.144.757.575	164.786.116.648
6	Bener Meriah	9.167.372.349	164.786.116.648
7	Bireuen	7.729.728.598	164.786.116.648
8	Lhokseumawe	7.254.066.897	164.786.116.648
9	Nagan Raya	6.557.718.129	164.786.116.648

10	Aceh Tenggara	6.120.609.666	164.786.116.648
11	Aceh Selatan	5.985.516.001	164.786.116.648
12	Aceh Jaya	5.915.215.653	164.786.116.648
13	Aceh Singkil	5.713.720.814	164.786.116.648
14	Gayo Lues	4.688.811.028	164.786.116.648
15	Aceh Timur	4.954.880.581	164.786.116.648
16	Aceh Barat Daya	4.685.142.155	164.786.116.648
17	Sabang	4.622.459.401	164.786.116.648
18	Langsa	4.214.839.740	164.786.116.648
19	Pidie	4.053.299.633	164.786.116.648
20	Subulussalam	3.639.622.012	164.786.116.648
21	Pidie Jaya	3.017.860.512	164.786.116.648
22	Simeuleu	2.984.568.444	164.786.116.648
23	Aceh tamiang	2.540.635.625	164.786.116.648

**RATA-RATA JUMLAH PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI ACEH TAHUN 2015-2020 (RIBU Jiwa)**

No	Kabupaten/kota	Penerima PKH	Aceh
1	Aceh Utara	31.582	209.943
2	Pidie	26.982	209.943
3	Bireuen	19.833	209.943
4	Aceh Timur	16.458	209.943
5	Aceh Besar	15.769	209.943
6	Aceh Tamiang	10.801	209.943

7	Aceh Selatan	8.708	209.943
8	Aceh Barat	7.907	209.943
9	Pidie Jaya	7.282	209.943
10	Aceh Tenggara	7.162	209.943
11	Aceh Tengah	6.797	209.943
12	Aceh Barat Daya	6.136	209.943
13	Nagan Raya	6.058	209.943
14	Bener Meriah	5.398	209.943
15	Lhokseumawe	5.352	209.943
16	Aceh Singkil	4.692	209.943
17	Gayo Lues	4.316	209.943
18	Simeuleu	3.759	209.943
19	Aceh Jaya	3.588	209.943
20	Langsa	3.458	209.943
21	Banda Aceh	3.329	209.943
22	Subulussalam	3.244	209.943
23	Sabang	1.334	209.943

RATA-RATA PERSENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH

TAHUN 2015-2020

No	Kabupaten/Kota	Persentase Kemiskinan	Aceh
1	Aceh Singkil	21,28	15,93
2	Gayo Lues	20,95	15,93
3	Pidie Jaya	20,51	15,93
4	Pidie	20,50	15,93

5	Bener Meriah	20,41	15,93
6	Aceh Barat	19,76	15,93
7	Simeulue	19,65	15,93
8	Subulussalam	18,96	15,93
9	Nagan Raya	18,89	15,93
10	Aceh Utara	18,52	15,93
11	Aceh Barat Daya	17,31	15,93
12	Sabang	16,59	15,93
13	Aceh Tengah	16,19	15,93
14	Bireuen	14,95	15,93
15	Aceh Timur	14,87	15,93
16	Aceh Besar	14,85	15,93
17	Aceh Jaya	14,36	15,93
18	Aceh Tenggara	14,19	15,93
19	Aceh Tamiang	14,07	15,93
20	Aceh Selatan	13,46	15,93
21	Lhokseumawe	11,71	15,93
22	Langsa	10,96	15,93
23	Banda Aceh	7,29	15,93

**RATA-RATA PERSENTASE INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI ACEH TAHUN 2015-2020**

No	Kabupaten/kota	IPM	Aceh
1	Banda Aceh	84,30	70,86
2	Lhokseumawe	76,41	70,86
3	Langsa	76,12	70,86
4	Sabang	74,39	70,86

5	Aceh Besar	72,55	70,86
6	Aceh Tengah	72,46	70,86
7	Bener Meriah	72,00	70,86
8	Pidie Jaya	71,76	70,86
9	Bireuen	71,17	70,86
10	Aceh Barat	70,16	70,86
11	Pidie	69,71	70,86
12	Aceh Jaya	68,60	70,86
13	aceh tenggara	68,29	70,86
14	Aceh Tamiang	68,23	70,86
15	Aceh Utara	68,10	70,86
16	Nagan Raya	68,05	70,86
17	Aceh Sigkil	67,71	70,86
18	Aceh Timur	66,36	70,86
19	Gayo Lues	65,49	70,86
20	Aceh Barat Daya	65,40	70,86
21	Aceh Selatan	65,40	70,86
22	Simeuleu	64,64	70,86
23	Subulussalam	63,21	70,86

RATA-RATA DATA PER VARIABEL SETELAH DI LOG

No	Kabupaten/Kota	ZIS	PKH	Kemiskinan	IPM
1	Simeulue	9,474881543	3,575072326	1,293362555	1,810501348
2	Aceh Singkil	9,756919016	3,671358003	1,327971624	1,830652814
3	Aceh Selatan	9,777101596	3,93991842	1,12904506	1,815577748

4	Aceh Tenggara	9,786794684	3,855034317	1,151982395	1,834357113
5	Aceh Timur	9,695033192	4,216377058	1,172310969	1,821906377
6	Aceh Tengah	10,10798244	3,83231727	1,209246849	1,86009833
7	Aceh Barat	10,08438885	3,898011739	1,29578694	1,84608958
8	Aceh Besar	10,16618306	4,197804153	1,171726454	1,860637417
9	Pidie	9,607808709	4,431074138	1,311753861	1,843295083
10	Bireuen	9,888164245	4,297388412	1,174641193	1,852296966
11	Aceh Utara	10,16294221	4,499439629	1,267640982	1,833147112
12	Aceh Barat Daya	9,670722773	3,787885351	1,238297068	1,815577748
13	Gayo Lues	9,67106273	3,635081436	1,321184027	1,81617499
14	Aceh Tamiang	9,404942384	4,033463966	1,148294097	1,833975371
15	Nagan Raya	9,816752745	3,782329269	1,276231958	1,83282813
16	Aceh Jaya	9,771970582	3,554852434	1,15715444	1,836324116
17	Bener Meriah	9,962244871	3,73223288	1,309843005	1,857332496
18	Pidie Jaya	9,479699162	3,862250675	1,31196566	1,85588243
19	Banda Aceh	10,2242272	3,522313795	0,862727528	1,925827575
20	Sabang	9,664873105	3,12515583	1,219846386	1,871514559
21	Langsa	9,624781066	3,538824989	1,039810554	1,88149878
22	Lhokseumawe	9,860581556	3,728516105	1,068556895	1,8831502
23	Subulussalam	9,561056283	3,511080846	1,277838333	1,80078579

A R - R A N I R Y

Lampiran 2 : Hasil Analisis Data

HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Paranteres	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,10379630
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,089
	Negative	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		,759
Asymp. Sig. (2-tailed)		,611

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model 1	(Constant)		
	Penyaluran ZIS	,948	1,055
	Penerima PKH	,948	1,055
Model 2	(Constant)		
	Penyaluran ZIS	,838	1,193
	Penerima PKH	,896	1,116
	IPM	,864	1,158

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model		Sig.
Model 1	(Constant)	,068
	Penyaluran ZIS	,096
	Penerima PKH	,268
Model 2	(Constant)	,215
	Penyaluran ZIS	,165
	Penerima PKH	,546
	IPM	,646

HASIL UJI t (PARSIAL) MODEL 1 & 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,515	0,969		2,594	0,017
	Penyaluran ZIS	-0,164	0,102	-0,346	-1,619	0,121
	Penerima PKH	0,078	0,073	0,230	1,073	0,293

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,635	0,211		7,758	0,000
	Penyaluran ZIS	0,044	0,020	0,365	2,179	0,042
	Penerima PKH	-0,016	0,014	-0,189	1,168	0,275
	Kemiskinan	-0,134	0,042	-0,524	3,180	0,005

HASIL UJI F (SIMULTAN) MODEL 1 & 2

Model	F	Signifikansi
1	1,576	0,231
2	7,866	0,001

HASIL UJI R² (KOEFSIEN DETERMINASI) MODEL 1 & 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,369	0,136	0,050	0,10886
2	0,744	0,544	0,484	0,02048

HASIL PERHITUNGAN PENGARUH

Pengaruh	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 – Y	-0,346	-	-0,346
X2 – Y	0,230	-	0,230
X1 – Z	0,365	-	0,365
X2 – Z	-0,189	-	-0,189
Y – Z	-0,524	-	-0,524
X1 – Z - Y	-	0,181	0,546
X2 – Z - Y	-	-0,120	-0,309

